PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR KABUPATEN KAMPAR

UIN SUSKA RIAU

OLEH:

RIRIN OKTORINA
NIM 22111023084

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2025 M. /1446 H.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

TESIS

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR KABUPATEN KAMPAR

UIN SUSKA RIAU

OLEH:

RIRIN OKTORINA
NIM 22111023084

Tesis ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

PROGRAM STUDI MAGISTER PGMI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2025 M. /1446 H.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR KABUPATEN KAMPAR

Ditulis oleh:
RIRIN OKTORINA
NIM 22111023084

Disetujui dan disahkan untuk diuji dalam Sidang Munaqasyah:

Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd. (Pembimbing I)

Dr. Aramudin, M.Pd. (Pembimbing II)

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister PGMI
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.
NIP 19680206 199303 2 001

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI* DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR KABUPATEN KAMPAR

Ditulis oleh:

RIRIN OKTORINA
NIM 22111023084

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Sidang Munaqasyah Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 23 Juni 2025. Tesis ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

TIM PENGUJI

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.	(Penguji I)	
Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.	(Penguji II)	
Dr. Mimi Hariyani, M.Pd.	(Penguji III)	
Dr. Sohiron, M.Pd.I.	(Penguji IV)	

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP 19650521 199402 1 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Ririn Oktorina
NIM	: 22111023084
Tempat/Tgl. Lahir	: Bangkinang,15 Juni 1994
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Prodi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Juni 2025

METERAI TEMPEL 10000 69A37AMX385619117

Ririn Oktorina
NIM.22111023084

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirabbil"alamin

Sujud syukur hamba hanya kepada-Mu Ya Allah yang melimpahkan karunia ini, yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat Islam kepada hamba semoga ini akan menjadi karunia terindah yang penuh Ridho-Mu dalam hidup hamba dan keluarga yang hamba cintai. Hidup dan matikan hamba dijalan-Mu ya Rabb walau tak jarang kerikil perjalanan menyandang setiap langkah hidupku, mengantarkanku pada takdir-Mu dan membuatku sadar bahwa sesuatu itu akan indah pada waktunya.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk mereka yang tak pernah lupa mendo"akanku, membimbing, memberikan kasih sayang, memberi inspirasi, memberi motivasi demi kesuksesanku.

Ayah dan Ibu tersayang yang selalu ada saat suka maupun duka. Serta Suami tercinta dan kedua anakku yang senantiasa menemaniku hingga saat ini.

Semoga Allah mengumpulkan kita kembali di syurga-Nya Allah.

Para guru-guruku yang senantiasa mengajari untuk menjadi lebih baik, terimakasih atas semua pengorbanan dan jasa-jasamu.

Untuk sahabat, terima kasih telah menemani hari-hari yang sangat berharga ini. Semoga persahabatan ini selalu terjalin sampai akhir nanti, Aamiin.

Jazakumullah khairan katsiran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Kampar."** Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, nasehat, masukan, arahan, dan hal lainnya dari berbagai pihak. Terutama kepada kedua orang tua yakni: Ayahanda Syahril S dan Ibunda Siti Aisyah yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan kasih sayang yngat donang tidak terhingga. Ucapan terima kasih selanjutnya penulis ucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si. AK, CA.;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag.,;
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Ibu Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.; dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiya, Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.;
4. Penasehat Akademis, Ibu Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd., yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.;

5. Pembimbing I tesis, Ibu Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd., yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik; Pembimbing II tesis, Bapak Dr. Aramudin, M.Pd., yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik;
6. Penguji I, Ibu Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd., Penguji II, Bapak Dr. Zuhairansyah, M.Ag., Penguji III, Ibu Dr. Mimi Hariyani, M.Pd., dan Penguji IV, Bapak Dr. Sohiron, M.Pd.I yang telah memberikan kritik dan masukan demi penyempurnaan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
8. Terkhusus buat suami tercinta, Roby Kurniawan, yang selalu menjadi penyemangat di setiap langkah perjuangan ini, serta kedua anakku tersayang, Rasya Adyatama Rinoby dan Rheana Faradisa Rinoby, yang kehadirannya menjadi sumber kekuatan dan alasan terbesar untuk terus maju. Terima kasih atas cinta, doa, dan pengertian yang tak ternilai selama proses penulisan tesis ini. Kehadiran kalian adalah anugerah terindah dalam hidupku.Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua dan menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Penulis telah berupaya menyelesaikan tesis ini dengan baik, namun penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan tesis ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*

Pekanbaru, 23 Juni 2025

Penulis

Ririn Oktorina

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Ririn Oktorina (2025): **Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Kampar**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar pendidikan pancasila siswa yang belajar dengan model *inkuiri* dan siswa yang belajar dengan model ekspositori, 2) Pengaruh interaksi antara model pembelajaran *inkuiri* dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa, 3) Perbedaan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa dengan menggunakan model *inkuiri* dan ekspositori siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, 4) Perbedaan hasil belajar pendidikan pancasila siswa dengan menggunakan model *inkuiri* dan ekspositori siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eskperimen dengan menggunakan desain *treatment by level* 2x2. Cara menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *multi stage random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar 001 Air Tiris, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A sebagai sebagai kelas eksperimen dan V B sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis varians dua jalur (ANAVA 2x2) pada taraf α=0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan pancasila siswa yang belajar dengan model *inkuiri* dan siswa yang belajar dengan model ekspositori. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig. 0.020 pada taraf α=0.05, 2) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *inkuiri* dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig. 0.00 pada α= 0.05, 3) Terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa dengan menggunakan model *inkuiri* dan ekspositori siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig. 0.001 pada α=0.05, 4) Terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan pancasila dengan menggunakan model *inkuiri* dan ekspositori siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig. 0.026 pada taraf α=0.05.

Kata Kunci: ***Inkuiri, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila***

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ririn Oktorina, (2025): The Influence of the Inquiry Learning Model and Critical Thinking Skills on the Learning Outcomes of Pancasila Education among Fifth Grade Elementary School Students in Kampar Regency

This study aims to determine: 1) The differences in Pancasila education learning outcomes between students taught using the inquiry model and those taught using the expository model, 2) The effect of the interaction between the inquiry learning model and critical thinking skills on students' Pancasila education learning outcomes, 3) The differences in Pancasila education learning outcomes between students with high critical thinking skills who are taught using the inquiry and expository models, and 4) The differences in Pancasila education learning outcomes between students with low critical thinking skills who are taught using the inquiry and expository models. This research employed a quantitative experimental method using a treatment by level 2x2 design. The sampling method used was multi-stage random sampling. The population in this study consisted of all fifth-grade students at State Elementary School 1 Air Tiris, with class V A selected as the experimental group and class V B as the control group. The data analysis technique used was two-way analysis of variance (ANOVA 2x2) at a significance level of $\alpha = 0.05$. The research findings indicate that: 1) There are significant differences in Pancasila education learning outcomes between students taught using the inquiry model and those taught using the expository model, as evidenced by a significance value of 0.020 at $\alpha = 0.05$, 2) There is a significant interaction effect between the inquiry learning model and critical thinking skills on students' learning outcomes in Pancasila education, as shown by a significance value of 0.00 at $\alpha = 0.05$, 3) There are significant differences in learning outcomes between students with high critical thinking skills taught using the inquiry and expository models, with a significance value of 0.001 at $\alpha = 0.05$, and 4) There are significant differences in learning outcomes between students with low critical thinking skills taught using the inquiry and expository models, with a significance value of 0.026 at $\alpha = 0.05$.

Keywords: ***Inquiry, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, Pancasila Education***

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ملخص

ريرين أكتورينا، (٢٠٢٥): تأثير نموذج التعلم بالاكتشاف والقدرة على التفكير النقدي على نتائج تعلم مادة تعليم بنحاسيلا لدى تلاميذ الصف الخامس في المدارس الابتدائية بمنطقة كمفر

يهدف هذا البحث إلى معرفة ما يلي: ١) الفرق في نتائج تعلم مادة تعليم بنحاسيلا بين التلاميذ الذين يدرسون باستخدام نموذج التعلم بالاكتشاف والتلاميذ الذين يدرسون باستخدام نموذج الشرح المباشر، ٢) تأثير التفاعل بين نموذج التعلم بالاكتشاف والقدرة على التفكير النقدي على نتائج تعلم مادة تعليم بنحاسيلا لدى التلاميذ، ٣) الفرق في نتائج تعلم مادة تعليم بنحاسيلا باستخدام نموذج الاكتشاف والشرح المباشر لدى التلاميذ ذوي القدرة العالية على التفكير النقدي، ٤) الفرق في نتائج تعلم مادة تعليم بنحاسيلا باستخدام نموذج الاكتشاف والشرح المباشر لدى التلاميذ ذوي القدرة المنخفضة على التفكير النقدي. يستخدم هذا البحث المنهج الكمي التجريبي مع تصميم المعالجة حسب المستوى ٢×٢. تم اختيار العينة باستخدام تقنية العينة العشوائية متعددة المراحل. أما مجتمع البحث فيتكون من جميع تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠١ أير تيريس، بينما تمثل العينة تلاميذ الصف الخامس "أ" كمجموعة تجريبية، والصف الخامس "ب" كمجموعة ضابطة. تم استخدام تحليل التباين ثنائي الاتجاه (أنافا ٢×٢) عند مستوى دلالة ألفا – ٠،٠٥ لتحليل البيانات. أظهرت نتائج البحث ما يلي: ١) يوجد فرق في نتائج تعلم مادة تعليم بنحاسيلا بين التلاميذ الذين يدرسون باستخدام نموذج الاكتشاف والذين يدرسون باستخدام نموذج الشرح المباشر، وذلك بدليل قيمة الدلالة ٠،٠٢٠ عند مستوى ألفا – ٠،٠٥، ٢) يوجد تأثير التفاعل بين نموذج التعلم بالاكتشاف والقدرة على التفكير النقدي على نتائج التعلم، بدليل قيمة الدلالة ٠،٠٠٠ عند ألفا – ٠،٠٥، ٣) يوجد فرق في نتائج التعلم باستخدام نموذج الاكتشاف والشرح المباشر لدى التلاميذ ذوي التفكير النقدي العالي، بدليل قيمة الدلالة ٠،٠٠١ عند ألفا – ٠،٠٥، ٤) يوجد فرق في نتائج التعلم باستخدام نموذج الاكتشاف والشرح المباشر لدى التلاميذ ذوي التفكير النقدي المنخفض، بدليل قيمة الدلالة ٠،٠٢٦ عند ألفا – ٠،٠٥.

الكلمات الأساسية: الاكتشاف، القدرة على التفكير النقدي، نتائج التعلم، تعليم بنحاسيلا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **i**
PERSEMBAHAN ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
ABSTRAK (ARAB) ..... **viii**
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR BAGAN ..... **xiii**
DAFTAR DIAGRAM ..... **xiv**
DAFTAR GRAFIK ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **Vxvi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Istilah 7
C. Identifikasi Masalah 7
D. Batasan Masalah 9
E. Rumusan Masalah 9
F. Tujuan Penelitian 10
G. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Hasil Belajar 12
B. Model Pembelajaran Inkuiri 30
C. Keterampilan Berpikir Kritis 39
D. Karakteristik Siswa Kelas V SD 46
E. Kajian Penelitian yang Relevan 48
F. Kerangka Pikir 50
G. Konsep Operasional 51
H. Hipotesis Penelitian 54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 56
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian..... 57
C. Populasi dan Sampel Penelitian..... 59
D. Variabel Penelitian 61
E. Tekhnik dan Istrumen Pengumpulan Data 61
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen..... 65
G. Tekhnik Analisis Data 80
H. Hipotesis Statistik 84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 85
B. Pengujian Persyaratan Analisis 98
C. Uji Hipotesis 101
D. Pembahasan 110

BAB V PENUTUP

A. Keismpulan..... 120
B. Saran 122
C. Keterbatasan Penelitian 123
D. Kontribusi Penelitian 124

DAFTAR PUSTAKA..... 126
LAMPIRAN..... 133
DOKUMENTASI 183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Kisi-kisi Instrument Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	28
Tabel III.1	Model Konstelasi Masalah	57
Tabel III.2	Interval Skor Tingkat Berpikir Kritis	60
Tabel III.3	Kisi-kisi Instrumen Berpikir Kritsi	63
Tabel III.4	Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar	64
Tabel III.5	Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen	66
Tabel III.6	Validasi Tes Berpikir Kritis	66
Tabel III.7	Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen	68
Tabel III.8	Uji Reliabilitas Tes Berpikir Kritis.....	68
Tabel III.9	Kriteria Indeks Data Pembeda Instrumen	69
Tabel III.10	Hasil Uji Daya Beda Tes Berpikir Kritis.....	70
Tabel III.11	Kriteria Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran	71
Tabel III.12	Uji Indeks Kesukaran Tes Berpikir Kritis	72
Tabel III.13	Kriteria Koefisien Vliditas Hasil Belajar	73
Tabel IIII.14	Validasi Tes Inkuiri	74
Tabel III.15	Kriteria Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar	75
Tabel III.16	Hasil Uji Coba Daya Pembedaa Hasil Belajar	76
Tabel III.17	Kriteria Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran.....	79
Tabel III.18	Uji Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar	79
Tabel IV.1	Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Secara Keseluruhan	87
Tabel IV.2	Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Model Inkuiri	89
Tabel IV.3	Hasil Belajar Model Inkuiri Berpikir Kritis Tinggi	90
Tabel IV.4	Hasil Belajar Model Inkuiri Berpikir Kritis Rendah	92
Tabel IV.5	Skor Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Model Ekspositori	93
Tabel IV.6	Hasil Belajar Model Ekspositori Berpikir Kritsi Tinggi	95
Tabel IV.7	Hasil Belajar Model Ekspositori Berpikir Kritis Rendah.....	97
Tabel IV.8	Hasil Perhitungan Uji Normalitas	99
Tabel IV.9	Hasil Perhitungan Uji Homogen	100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Tbel IV.10 Hasil Pengujian *Two Way Anova* 101
Tabel IV.11 Hasil Uji Tuckey Model Inkuiri dan Model Ekspositori..... 103
Tabel IV.12 Hasil Uji Tucky Berpikir Kritis Tinggi Kedua Model 107
Tabel IV.13 Hasil Uji Teckey Berpikir Kritis Rendah Kedua Model 108

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR BAGAN

Bagan I.1 Kerangka Berpikir 51

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1	Skor Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Model Inkuiri	89
Grafik IV.2	Skor Hasil Belajar Model Inkuiri Berpikir Kritis Tinggi	91
Grafik IV.3	Skor Hasil Belajar Model Inkuiri Berpikir Kritis Rendah ...	92
Gravik IV.4	Skor Hasil Belajar Model Ekspositori.....	94
Grafik IV.5	Skor Hasil Belajar Model Ekspositori Berpikir Kritis Tinggi	96
Grafik IV.6	Skor Hasil Belajar Model Ekspositori Berpikir Kritis Rendah	97
Grafik IV.7	Interaksi Model dengan Kemampuan Berpikir Kritis.....	105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta di UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR DIAGRAM

Diagram IV.1	Rata-rata Hasil Belajar Model Inkuiri	88
Diagram IV.2	Hasil Belajar Model Inkuiri Berpikir Kritis Tinggi	90
Diagram IV.3	Posisi Rata-rata Model Inkuiri Berpikir Kritis Tinggi	91
Diagram IV.4	Rata-rata Hasil Belajar Model Ekspositori	93
Diagram IV.5	Skor Rata-rata Model Ekspositori Berpikir Kritis Tinggi ..	94
Diagram IV.6	Skor Rata-rata Model Ekspositori Berpikir Kritis Rendah ..	96

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Validasi Ahli Materi	133
Lampiran 2	Instrumen Berpikir Kritis	139
Lampiran 3	Tes Berpikir Kritis	140
Lampiran 4	Validasi Tes Berpikir Kritis	146
Lampiran 5	Intrumen Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	152
Lampiran 6	Tes Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	153
Lampiran 7	Validasi Tes Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	160
Lampiran 8	Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes	166
Lampiran 9	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Tes	168
Lampiran 10	Hasil Perhitungan Daya Pembeda	169
Lampiran 11	Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran	171
Lampiran 12	Disitribusi Nilai r	173
Lampiran 13	Skor Hasil Belajar Model Inkuiri	175
Lampiran 14	Skor Hasil Belajar Model Ekspositori	176
Lmapiran 15	Skor Hasil Belajar Keseluruhan	177
Lampiran 16	Uji Prasyarat Analisis	178
Lampiran 17	Output SPSS Deskripsi Data	179
Lampiran 18	Uji Hipotesis Penelitian	180

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas suatu proses pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar, hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui sesudah siswa mendapatkan pengalaman belajar dan mengalami perubahan tingkah laku. Dengan adanya suatu perubahan yang terjadi pada siswa sesudah mendapatkan pengalaman belajarnya demikian itu disebut sebagai hasil belajar.[1]

Konsep hasil belajar di dalam Kurikulum Merdeka Belajar menjadi semakin relevan dan diperluas. Kurikulum Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan kompetensi, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.[2] Salah satu mata pelajaran yang sangat strategis untuk mengimplementasikan semangat Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan Pancasila, karena sarat dengan nilai-nilai kehidupan yang harus ditanamkan sejak dini melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan reflektif.

Penilaian di dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan agar siswa termotivasi untuk mengamalkan Pancasila dalam

[1] Rahman, S. (2022, January). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

[2] Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(3), hlm. 1254-1269.

kesehariannya serta mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia modern.[3] Pendidikan Pancasila adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa mata pelajaran yang mengkaji kumpulan peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sering kali menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Model pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan di sekolah-sekolah dasar cenderung menekankan pada pengajaran satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa berperan sebagai penerima pasif. Pendekatan ini tidak hanya menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa tetapi juga tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran yang kurang tepat ini sering kali mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi kurang tertarik dan tidak terstimulasi untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mendalam. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai tidak optimal dan tidak mencerminkan potensi sebenarnya dari setiap siswa.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dan relevan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu model pembelajaran yang dapat diadopsi adalah model pembelajaran inkuiri. Model ini menekankan pada proses penemuan dan penyelidikan yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Siswa diajak untuk berpikir kritis, mencari informasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri maupun kelompok.[4]

---

[3] Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Muhammadiyah Di Indramayu. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, hlm. 1-25.

[4] Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konteksual*. Jakarta: Prenada Media, hlm. 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Model pembelajaran inkuiri sangat sesuai diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena karakteristiknya yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah dan reflektif. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun, model inkuiri menuntut siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui proses pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti.[5] Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan deklaratif, tetapi juga membentuk sikap demokratis dan keterampilan berpikir kritis sebagai warga negara. Lebih lanjut, menurut Paul dan Elder, kemampuan berpikir kritis melibatkan keterampilan intelektual seperti klarifikasi, analisis, inferensi, evaluasi, dan eksplanasi. Dalam konteks pembelajaran inkuiri, keterampilan-keterampilan tersebut diasah melalui kegiatan diskusi, penyelidikan kelompok, dan pemecahan masalah, yang menjadikan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara kognitif tetapi juga secara reflektif dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademis, tetapi juga membentuk cara berpikir yang lebih kritis dan konstruktif pada siswa.

Penerapan model pembelajaran inkuiri, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan proses pembelajaran, memberikan bimbingan, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.[6] Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran secara lebih mendalam tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai warga negara.

---

[5] Rositawati, D. N. (2019, February). Kajian Berpikir Kritis pada Metode Inkuiri. in *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* (Vol. 3, hlm. 74-84).

[6] Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliastuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, hlm. 140.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 001 Air Tiris ditemukan informasi bahwa nilai KKTP hasil belajar siswa belum optimal. Penulis telah menemukan beberapa fakta yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu siswa tidak memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Kurangnya ruang untuk bertanya dan mengemukakan pendapat juga menjadi salah satu aspek yang membuat nilai hasil belajar di bawah KKTP. Selain melakukan wawancara dengan siswa peneliti juga mewawancarai guru Pendidikan Pancasila terkait hasil belajar yang masih di bawah KKTP. Hasil prariset menunjukkan bahwa hasil belajar kelas V Pendidikan Pancasila pada unit 2 Konstitusi dan Norma di Masyarakat, yaitu rata-rata nilai UH 1 siswa kelas 5 SDN 001 Air Tiris adalah 68,76 dan rata-rata nilai UH 2 adalah 71.90. Sedangkan KKTP pada sekolah tersebut adalah 75.00. Berdasarkan temuan tersebut maka disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan Pancasila siswa kelas V SD masih rendah.

Gelaja yang dijelaskan di atas, guru SDN 001 Air Tiris masih menggunakan model pembelajaran ekspositori. Model ini mengakibatkan kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga hasil belajar siswa tetap berada di bawah standar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka. Model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang lebih relevan dan efektif.

Alasan penulis memilih untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah karena model ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif bertanya, mencari informasi, dan menyelesaikan masalah, tetapi juga secara langsung berkaitan dengan peningkatan hasil belajar. Melalui proses inkuiri, siswa terlibat secara aktif dalam memahami konsep secara mendalam, sehingga mereka tidak sekadar menghafal informasi, tetapi membangun pemahaman yang bermakna. Pemahaman yang bermakna ini berkontribusi pada daya ingat yang lebih kuat dan penerapan konsep dalam situasi nyata,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar. Selain itu, model inkuiri meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa karena memberikan mereka peran sebagai peneliti, menjadikan proses belajar lebih menarik dan menantang. Sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, inovatif, dan kontekstual, model inkuiri memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya melatih keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah, tetapi juga secara empiris berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa**.**

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Sulianti, hasil penelitian ini menunjukkan (1) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Lumajang pada Kompetensi Dasar menganalisis indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan Bhineka Tunggal Ika. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Lumajang pada Kompetensi Dasar menganalisis indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan Bhineka Tunggal Ika.[7] Ederina Wairata dalam penelitiannya mengatakan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PKn dengan materi pokok Nilai-nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.[8]

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berpikir

[7] Sulianti, A., & Murdinono, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, *4*(2), hlm. 165-175.

[8] Wairata, E. (2021). Penerapan Metode Belajar Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Nilai-nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara. *Journal of Education Action Research*, *5*(3), hlm. 392-397.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kritis melibatkan kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang berdasar pada pemahaman yang mendalam.[9] Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk memahami konsep-konsep demokrasi, hak asasi manusia, dan nilai-nilai Pancasila secara lebih komprehensif. Model pembelajaran inkuiri, dengan pendekatannya yang menekankan pada eksplorasi dan penyelidikan, dapat secara efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.[10]

Berdasarkan penelusuran peneliti, sudah banyak penelitian tentang tentang model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar, namun belum ada yang melihat dari segi kemampuan berpikir kritisnya, jadi disini peneliti tertarik untuk melihat pengaruh model pembelajaran imkuiri dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran inkuiri di adopsi siswa tidak hanya diajak untuk menghafal fakta-fakta, tetapi juga untuk memahami hubungan antara konsep-konsep, mengajukan pertanyaan kritis, dan mencari jawaban melalui proses penyelidikan. Ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam, serta mendorong siswa untuk menjadi pemikir yang kritis dan reflektif.[11] Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang ditemukan di atas, penulis merasa ini menarik dan perlu di kaji. Penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pengeruh model pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir kritis agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Kampar.

---

[9] Syamsudin, S. (2020). Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *4*(2), hlm. 81-99.

[10] Maftuh, B. (2008). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal educationist*, *2*(2), hlm. 134-144.

[11] Krisno, A. (2016). *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Ummpress, hlm. 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

   Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan dari individu yang berlangsung secara berkesinambungan.[12] Hasil belajar ialah apabila seseorang telah belajar, kemudian akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak paham menjadi paham.[13]

   Hal ini mencakup peningkatan pengetahuan yang terkait dengan pelajaran unit 5 pola hidup gotong royong, TP kegiatan belajar 1.b siswa dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

2. Model Pembelajaran Inkuiri

   Menurut Herry Sukarman model pembelajaran inkuiri adalah cara penyampaian mata pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses mental dalam rangka penemuannya.[14] Menurut Dakir, model pembelajaran inkuiri adalah model mengajar yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukkan sendiri pemecahan permasalahan atas dasar pemikiran dan pengamatannya.[15] Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamariah & Aswan Zain menyatakan bahwa inkuiri adalah belajar mencari dan menemukakan sendiri.[16]

---

[12] Hurit, Roberta Uron, et al. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia, hlm. 31.

[13] Nanik Kusumawati, Endang Sri Maruti, (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Makassar: Media Grafika, hlm. 30.

[14] Heriman, M., Atung, D., Sutisna, E., Nurhayati, N., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(6), hlm. 2724-2741.

[15] Rahman, T., & Pd, M. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Pilar Nusantara), hlm. 98.

[16] Yohamintin, S. P., & Pd, M. (2023). *Buku Ajar Etika Profesi Guru*. (Bandung: Indonesia Emas Group), hlm. 102.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa untuk terlibat langsung melakukan inkuiri, yaitu merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, berdiskusi, dan berkomunikasi.

3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam mengamati suatu masalah secara keseluruhan, kemudian menafsirkan dan menganalisis terhadap informasi yang diterima, diperiksa kebenarannya dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sehingga seseorang tersebut mampu memberikan kesimpulan terhadap informasi tersebut dengan alasan yang tepat, di mana hasil proses ini digunakan sebagai dasar saat mengambil tindakan dalam pemecahan masalah.[17]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan.

C. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa akibat penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Guru masih dominan menggunakan metode ekspositori yang menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang terlibat secara aktif, serta tidak terdorong untuk berpikir kritis dalam memahami materi, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum optimal.

[17] Saputra, H. N. (2019). Ebook Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Vokasional*, *1*(2).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah perlu adanya pembatasan masalah. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran Inkuiri dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 001 Air Tiris, sedangkan untuk pembanding menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif di kelas V SD yang diperoleh melalui pretes dan postes hasil belajar pada materi gotong royong.

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji pada variabel model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran ekspositori, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Karena cakupan Pendidikan Pancasila yang sangat luas masalah dibatasi hanya mengambil mata pelajaran Pendidikan Pancasila unit 5 pola hidup gotong royong, TP kegiatan belajar 1.b siswa dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian dilakukan di kelas V SDN 001 Air Tiris.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar lebih terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan model ekspositori?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V Sekolah Dasar?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa

dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan ekspositori pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi?

4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan ekspositori pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berpatokan pada rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, terkait rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar pendidikan Pancasila antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan model ekspositori;
2. Mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila siswa kelas V Sekolah Dasar.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan ekspositori pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi;
4. Menetahui perbedaan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan ekspositori pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak terkait antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang model pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi lembaga, memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
   b. Bagi guru, sebagai acuan dalam mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif di Sekolah Dasar.
   c. Bagi siswa, melatih siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
   d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian lanjutan berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir krtis pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar siswa.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
KAJIAN TEORETIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dapat didefenisikan sebagai suatu proses dimana organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.[18] Dengan begitu belajar adalah suatu tahapan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas.[19]

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional "Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. Pendidikan secara nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri siswa itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya".[20]

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, oleh karena itu sebaiknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar,

---

[18] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 1.

[19] Isti, I., & Ichsan, I. (2021). Masalah Lupa, Kejenuhan dan Kesulitan Siswa serta Mengatasinya Dalam Pembelajaran di MI/SD. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(1), hlm. 102-111.

[20] Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional*, cet. 1; (Jakarta: Ep Panca Usaha), hlm. 4

dimana didalamnya termasuk belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan, dan perkembangan globalisasi.[21]

Belajar secara umum bisa diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir manusia pun belajar didalam rahim ibunya. Antara belajar dan perkembangan sangatlah erat kaitannya.[22]

Banyak pengertian belajar yang dikemukakan para ahli, diantaranya sebagai berikut:

a. BF. Skinner memandang bahwa, belajar adalah perubahan dalam prilaku yang dapat diamati dalam kondisi yang dikontrol secara baik
b. Menurut Gagne belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.
c. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar: Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[23]
d. Menurut Ahmad Susanto, belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar, untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun bertindak.[24]

Berbagai definisi belajar telah dikemukakan oleh para ahli, dan semua ahli sepakat bahwa belajar itu merupakan suatu kegiatan yang

---

[21] Herdilah, H., Septiliani, N. A., Septimia, L., Rodiyah, S., & Tadi, T. (2023). Paradigma Baru Sumber Daya Manusia dalam Konteks Global. *Jurnal Syntax Admiration*, *4*(1), hlm. 60-83.
[22] Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresi, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2014), hlm. 18.
[23] Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 13.
[24] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 4.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakibatkan perubahan atau bertujuan untuk perubahan. Lebih jelasnya belajar dapat didefinisikan sebagai Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Dalam Al-Qur'an surah *Al-Mujadilah* ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan padamu, "berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orangorang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".[25]

Ayat di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Allah SWT memberikan janji kepada manusia bahwa orang-orang yang berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Hal ini dapat tercapai jika orang tersebut terus belajar untuk memperoleh pengetahuan. Mencari ilmu pengetahuan merupakan perbuatan yang baik.

Pengertian belajar menurut Mardianto ialah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik, seperti belajar telungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan, perubahan yang dimaksudkan dalam hal

[25] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2009), hlm. 543.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini adalah perubahan sebagai hasil dari proses belajar dan perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.[26]

Seperti yang dijelaskan dalam hadits Ibnu Majah yaitu:

بْنُ مُحَمَّدٍ شِنْظِيْرُ عَنْ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيْرُبْنُ يْصَةٌ الْعِلْمِ فَرِ طَلَبُ :وَسَلَّمَ عَلَيْهِ صَلَّى الله رَسُوْلُ اللهِ قَال قَال مَالِكٍ بْنُ أَنَسِ عنْ سِيْرِيْنَ رواه(وَاللُّؤْلُؤَ وَالذهَبَ يْرِالجَوْهَرَ خَنَازِ كَمقَلِّدِ اَهْلِهِ غَيْر عِنْدَ الْعِلْمِ وَوَاضِعُ مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى ماجه ابن)

Artinya: *"Telah mengabarkan kepada kami Hisyambin Ammar dari Hafsu bin Sulaiman dari Katsir bin Syinzir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah SAW berkata: Mencari ilmu itu fardhu atas etiap muslim, dan yang meletakkan ilmu kepada selain ahlinya, maka ia seperti mengalungi babi dengan permata, mutiara dan emas." (H.R. Ibnu Majah).*[27]

Hadits ini menjelaskan bahwa sebagai manusia kita harus belajar, karena dengan belajar dapat membantu kita dimana pun kita berada. Karena dengan belajar juga kita akan mendapatkan ilmu, yang akan bermanfaat untuk menolong diri kita dan bermanfaat untuk orang disekitar kita.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.[28] Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yang ada di luar individu.

a. Faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

---

26 Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2022), hlm. 45.

27 Syaikh Az-Zarnuji, Kitab Ta'lim Muta'allim.

28 Elhabashy, Sameh. (2017). *Formulate Consequential Student Learning Outcomes*. (United States: Lulu.com), hlm. 64.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesehatan dan kondisi fisik memegang peranan penting dalam proses belajar.[29] Ketika seseorang tidak sehat, belajar dapat menjadi lebih sulit. Tubuh yang lelah atau mengalami gangguan kesehatan seperti kekurangan darah atau masalah pada alat indera dapat menghambat semangat belajar seseorang.

Adanya cacat tubuh seperti buta, tuli, atau cacat lainnya, juga dapat memengaruhi kemampuan belajar seseorang. Siswa yang memiliki cacat mungkin akan mengalami kesulitan tertentu dalam mengikuti proses belajar.[30] Namun demikian, terdapat upaya-upaya untuk membantu siswa dengan cacat, seperti mengikuti pendidikan di lembaga khusus atau menggunakan alat bantu yang sesuai untuk mengatasi kendala yang mungkin timbul akibat cacat tersebut.

Menjaga kesehatan dan memperhatikan kondisi fisik merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Serta, memberikan dukungan dan fasilitas yang tepat bagi siswa dengan cacat adalah langkah penting agar mereka dapat mengikuti proses belajar dengan lebih efektif.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis memegang peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa.[31] Kecerdasan menjadi kunci utama yang memengaruhi kemajuan belajar. Tingkat kecakapan dalam menghadapi situasi baru dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Kecerdasan yang baik bisa menjadi dasar yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

---

[29] Demchenko, Iryna, et al. (2021). Training Future Physical Education Teachers for Professional Activities under the Conditions of Inclusive Education. BRAIN. *Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 12(3), hlm. 191-213.

[30] Tanure Alves, Maria Luiza, et al (2021). The Invisible Student in Physical Education Classes: Voices from Deaf and Hard of Hearing Students on Inclusion. *International Journal of Inclusive Education*, hlm. 1-16.

[31] Rahmatullah, Azam Syukur, et a (2022). Digital Era 4.0: The contribution to Education and Student Psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), hlm. 89-107.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perhatian siswa juga menjadi faktor penting yang berkontribusi pada hasil belajar yang baik.[32] Tingkat perhatian yang tinggi terhadap materi pelajaran menjadi kunci keberhasilan belajar. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik agar dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka memahami materi.

Minat siswa juga berperan dalam proses belajar.[33] Minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih baik. Pelajaran yang sesuai dengan minat siswa memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Penting juga untuk memperhatikan faktor kelelahan siswa. Kelelahan dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu, perlu dihindari kondisi belajar yang dapat menyebabkan kelelahan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan memahami dan memperhatikan faktor-faktor psikologis ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.[34] Salah satu cara konkret di mana keluarga memengaruhi hasil belajar adalah melalui metode pendidikan orang tua. Misalnya, orang tua yang mendukung kegiatan membaca dan menulis, atau yang mendorong partisipasi aktif

---

[32] Wahono, Bevo, Pei-Ling Lin, and Chun-Yen Chang. (2020). Evidence of STEM Enactment Effectiveness in Asian Student Learning Outcomes. *International Journal of STEM Education*, 7, hlm. 1-18.

[33] Makransky, Guido, Gustav B. Petersen, and Sara Klingenberg, (2020). Can an Immersive Virtual Reality Simulation Increase Students' Interest and Career Aspirations in Science? British *Journal of Educational Technology*, 51(6), hlm. 2079-2097.

[34] Kumar, Deepak, and Pradeep Kumar Choudhury, (2021). Determinants of Private School Choice in India: All About the Family Backgrounds? *Journal of School Choice*, 15(4), hlm. 576-602.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kegiatan akademik, dapat memberikan panduan langsung kepada siswa tentang cara belajar dengan baik. Sebaliknya, ketidakpedulian atau kurangnya dukungan dari orang tua dapat membuat siswa kesulitan berkonsentrasi dan belajar efektif.

Hubungan antar anggota keluarga juga memiliki dampak signifikan pada hasil belajar siswa.[35] Siswa yang merasakan dukungan emosional dari keluarganya cenderung lebih merasa aman dan termotivasi untuk belajar. Di sisi lain, ketidakdukungan atau rasa ditinggalkan oleh keluarga bisa membuat siswa merasa tertekan dan kurang semangat untuk belajar. Suasana di rumah juga turut berperan, suasana yang damai dan tenang dapat membantu siswa fokus dan belajar dengan baik. Sebaliknya, lingkungan yang penuh dengan konflik atau kekerasan dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan sulit berkonsentrasi.

Keadaan ekonomi keluarga juga turut memengaruhi hasil belajar siswa.[36] Siswa dari keluarga yang kurang mampu mungkin harus berbagi sumber daya terbatas, seperti waktu, dengan keluarga lainnya, yang dapat membatasi waktu mereka untuk belajar. Sebaliknya, siswa dari keluarga yang lebih mapan mungkin dapat mengakses sumber daya belajar tambahan, seperti buku teks baru atau peralatan digital, yang dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Dengan menyadari dan memperhatikan faktor-faktor ini, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa mereka. Dengan pendekatan yang sesuai, mereka dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.

2) Faktor Sekolah

[35] Pieter Sahertian, (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), hlm. 7-14.

[36] Aldowah, Hanan, et al, (2020). Factors Affecting Student Dropout in Moocs: A Cause and Effect Decision Making Model. *Journal of Computing in Higher Education*, 32, hlm. 429-454.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor di lingkungan sekolah dapat memengaruhi hasil belajar siswa.[37] Metode mengajar yang diadopsi oleh guru memiliki dampak langsung terhadap pemahaman siswa terhadap materi.[38] Metode yang interaktif dan menyenangkan cenderung membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik daripada metode yang monoton dan kurang interaktif. Model pengajaran yang diterapkan oleh sekolah, apakah berorientasi pada pembelajaran mandiri atau struktural, juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa.[39]

Disiplin sekolah juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sekolah dengan disiplin yang kuat dapat membantu siswa fokus dan belajar dengan baik. Sementara itu, suasana rumah tangga yang tenang dan damai mendukung konsentrasi siswa, sementara lingkungan yang penuh konflik dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan sulit berkonsentrasi. Jumlah pelajaran dan waktu sekolah yang ditetapkan juga dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk mempelajari materi dengan baik.

Melalui pemahaman dan perhatian terhadap faktor-faktor ini, pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat lebih baik dan sesuai dengan harapan.[40]

---

37 Munna, Afzal Sayed, and Md Abul Kalam, (2021). Teaching and Learning Process to Enhance Teaching Effectiveness: A Literature Review. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI),* 4(1), hlm. 1-4.

38 Magdalena, Ina, Siti Kadziyah, and Siti Rosiha (2024). Konsep Model Desain Pembelajaran Sd. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(7), hlm. 21-30.

39 Gemnafle, Mathias, and John Rafafy. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI),* 1(1), hlm. 28-42.

40 Rohmah, Nafiah Nur Shofia, Sabar Narimo, and Choiriyah. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), hlm. 1254-1269.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Teori Taksonomi Bloom (revisi tahun 2001), hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni *Cognitive Domain* (Aspek Kognisi yang melibatkan keterampilan dalam berfikir), *Affective Domain* (aspek sikap, perasaan dan emosi), dan *Psychomotor Domain* (yakni aspek yang memfokuskan pada keterampilan dan kinerja).[41] Berikut penjabarannya:

a. Aspek Kognitif

Yakni aspek yang berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Berikut penjelasannya:

1) Mengingat C1

Mencakup kemampuan ingatan tentang hal- hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prindip, atau metode.

2) Memahami C2

Mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal- hal yang dipelajari.

3) Menerapkan C3

Mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.

4) Menganalisis C4

Mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagianbagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

---

[41] Anitah Dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2019), hlm. 22.

5) Mengevaluasi C5

Mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan.

6) Mencipta C6

Mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, dengan kata lain mampu menghasilkan sesuatu yang baru.

Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah (*Low order thinking skills*) dan ke empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi (*High Order Thinking skills*). Seiring perkembangannya teori pendidikan, teori Taksonomi Bloom aspek kognitif telah direvisi oleh muridnya, yakni Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. Perubahannya ada titik dimensi proses kognitif dalam taksonomi revisi terbagi menjadi 6 kategori yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.[42]

Pembagian ranah kognitif di atas menunjukkan bahwa seorang yang belajar adalah suatu proses menuju perubahan internal, bermula dari kemampuan- kemampuan yang lebih rendah pada kondisi pra belajar, meningkat pada kemampuan- kemampuan yang lebih tinggi. Proses ini merupakan suatu proses yang dinamis, dimana siswa melalui keaktifannya akan dapat secara terus menerus mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tingkatan- tingkatan kemampuan yang lebih tinggi dalam proses belajar yang dilakukan.

b. Aspek Afektif

Yaitu berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah ini terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu:

[42] Idrus L, "Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara dan Benjamin S. Bloom", *Jurnal Kependidikan*, 1, (2019), hlm. 22.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Penerimaan; yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
2) Partisipasi; yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3) Penilaian dan penentuan sikap; yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
4) Organisasi; yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
5) Pembentukan pola hidup; yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Seseorang yang belajar ialah suatu proses menuju perubahan internal yang berkenaan dengan aspekaspek afektif. Perubahan itu bermula dari kemampuan- kemampuan yang lebih rendah kemudian meningkat pada kemampuan- kemampuan yang lebih tinggi.

c. Aspek Psikomotorik

Dalam sebuah jurnal karya Friska dinyatakan bahwa Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan skill (keterampilan) atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pelajaran tertentu. Berdasarkan teori dari Simpson Keberhasilan belajar dalam bentuk *skill* (keahlian) bisa dilihat dengan adanya siswa yang mampu mempraktekkan hasil belajar dalam bentuk yang tampak, yaitu meliputi:[43]

1) Persepsi (*Perception*)

Ialah keterampilan memilah dan memilih (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut. Sebagai contoh pemilihan warna, pemilihan angka (6 dan 9), pemilihan huruf (b dan d). Terdapat beberapa kata kerja pada kajian persepsi ini yang

[43] Friska Octavia Rosa, ”Analisis Kemampuan Siswa Kelas X Pada Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik”, *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, Vol 1, No 2, (2015), 25.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan oleh seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran, di antaranya meliputi: memilih, membedakan, mempersiapkan, menyisihkan, menunjukkan, mengidentifikasi, dan menghubungkan.

2) Kesiapan *(Set*)

Ialah keterampilan kesiapan dalam melakukan kegiatan tertentu. Di antaranya yakni kesiapan mental, kesiapan fisik, maupun kemampuan bertindak. Pada kajian tentang set ini, kata kerja yang digunakan dalam pembelajaran di antaranya ialah memulai, mengawali, bereakasi, mempersiapkan, memprakarsai, menanggapi dan mempertunjukkan.

3) Respon terbimbing (*Guided respons*)

Merupakan keterampilan seseorang dalam melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. Respon ini terdiri dari menirukan, spekulasi, trial and error dan lain sebagainya. Pada tahap ini kata kerja yang digunakan ialah mempraktekkan, memainkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, memperlihatkan. Misalnya meniru gerakan tari.

4) Gerakan Tebiasa

Keterampilan melakukan gerakan tanpa contoh. Contohnya melakukan lempar peluru, lompat tinggi dengan tepat. Kata kerja yang digunakan pada tahap ini dalam pembelajaran ialah melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, mengoperasikan, membangun, memperbaiki, memainkan dan menangani. Sebagai contoh dalam tahap ini ialah ketika siswa dibimbing dan dilatih untuk melaksanakan adzan.

5) Respon Kompleks (*Complex overt response*)

yaitu kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat. Kata kerja yang digunakan dalam tahap ini ialah mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan, mengerjakan, menyusun menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan dan menangani.

6) Penyesuaian Pola Gerakan

Merupakan keterampilan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Kata kerja yang digunakan dalam pembelajaran pada tahap ini ialah mengubah, mengadaptasi, mengatur kembali dan membuat variasi.

7) Kreativitas

Ialah suatu kemampuan melahirkan pola- pola gerak- gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Kata kerja yang digunakan dalam pembelajaran ialah merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, mengkombinasikan, mengatur, dan merencanakan.

4. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

a. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Demikian dengan adanya proses belajar maka akan terciptanya hasil belajar berupa dalam bentuk prestasi secara akademik ataupun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil apat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakuknya dibandingkan sebelumnya.[44]

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasannya hasil merupakan suatu hal yang bersifat menghasilkan yang disebabkan karena adanya suatu kegiatan. Hasil merupakan bentuk dari suatu akibat dari kegiatan tersebut. Jadi, hasil belajar adalah perubahan diri dari seseorang atau siswa setelah melalui kagiatan belajar. Untuk mengetahui bagaimana perubahan dalam diri siswa, maka guru dapat melakukan eveluasi terhadap siswa yaitu salah satunya dengan menggunakan tes tertulis ataupun lisan. Dengan begitu guru dengan mudah menilai siswa entah dalam pengetahuannya ataupun sikapnya. Nawawi menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[45]

Maka dapat disimpulkan dengan adanya belajar maka akan terciptalah perubahan dalam diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar tersebut, baik perubahan dari segi pengetahuan, tingkah laku, dan kemampuan seseorang untuk menjadikannya lebih baik. Dengan kata lain perubahan-perubahan tersebut merupakan suatu bentuk dari hasil belajar. Dan berhasil atau gagalnya dalam mencapai tujuan belajar itu bergantung pada kegiatan atau proses belajar siswa.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (Pendidikan Pancasila) adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya, mata pelajaran tersebut dapat digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan dan

---

[44] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 44.
[45] Ahmad Susanto, *Op. Cit.* hlm. 5.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia.

Pendidikan Pancasila adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik. Jadi, Pendidikan Pancasila adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan, serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.[46]

Selain itu, perlunya Pendidikan Pancasila diajarkan di sekolah dasar ialah agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesamanya, lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua. Dan yang tidak kalah pentingnya juga tujuan mempelajari Pendidikan Pancasila ini agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Pada umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Dan yang dimaksud dengan Inkuiri adalah indikator keberhasilan yang telah dicapai siswa ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila terutama dinilai dari aspek kognitifnya.

Berdasarkan data awal yang telah diobservasi di SDN 00I Air Tiris, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam unit 2

[46] Saniya, U. M. (2023, December). Peningkatan Pembelajaran PPKn Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Kelas V SD N Margorejo Sleman. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 2, No. 1, pp. 1121-1125).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konstitusi Dan Norma di Masyarakat memang belum memenuhi KKTP yang telah di tentukan.

b. Penilaian Hasil Belajar

Setelah melewati suatu proses pembelajaran, maka siswa akan melalui suatu proses yakni proses evaluasi, pada tingkat satuan pendidikan, komponen penilaian yang disebut penilaian berbasis kelas.[47] Proses penilaian meliputi pengumpulan sejumlah bukti-bukti yang memaparkan hasil yang diperoleh siswa dalam belajar. Penilaian berbasis kelas biasanya juga disebut penilaian "*Assesment*" yang mana suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengefektifkan suatu informasi mengenai hasil belajar siswa pada tingkat kelas yakni selama dan sesudah kegiatan pembelajaran.

Penilaian autentik merupakan suatu proses pengumpulan informasi oleh pendidik terhadap perkembangan dan pencapaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa melewati berbagai teknik yang mampu, mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukan secara benar dan tepat bahwa tujuan dari pembelajaran dan kemampuan telah benar-benar dikuasai dan dicapai oleh siswa.[48] Penilaian dilakukan oleh guru setelah pembelajaran selesai tujuannya untuk mengukur sejauh mana siswa memahami terhadap materi yang diberikan.

Dalam proses belajar untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran di perlukan adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru. Menurut Ngalim Purwanto, ada 2 tes yakni:[49]

1) Tes yang telah distandarkan dimana suatu tes yang telah mengalami proses standarlisasi, yakni suatu proses validasi yaitu benar-benar mampu menilai apa yang dinilai, dan keandalan yaitu

[47] Raudhatul Jannah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm.31.

[48] Anitah Dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2019), hlm. 15.

[49] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, Cet VI), hlm. 46-47.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tes tersebut menunjukan ketelitian pengukuran yang berlaku untuk setiap orang yang diukur dengan tes soal yang sama.

2) Tes bantuan guru sendiri dimana suatu proses tes yang dilakukan oleh guru dengan isi dan tujuan khusus untuk sekolah atau tempat belajar mengajar. Posisi nilai untuk mengetahui siswa sudah berhasil atau belum menguasai kompetensi dalam pembelajaran sebagai berikut:

Tabel II.1
Kriteria Nilai

No	Nilai			Kreteria	Keterangan
1	8-10	80-100	3,1-4	A	Sangat Baik
2	7-7,9	70-79	2,1-3	B	Baik
3	6-6,9	60-69	1,1-1	C	Cukup
4	5-5,9	0-59	1	D	Kurang
5	0-4,9	0-49	0	E	Gagal

Berdasarkan tabel II.1 keterangan pada kreteria nilai menyatakan siswa mendaptkan hasil belajar 70–79 sudah dikatakan baik, dan siswa mendapatkan 0- 49 dikatakan gagal.[50]

c. Instrumen Hasil Belajar

Hasil belajar di ukur menggunakan tes objektif dengan 4 alternatif jawaban (A, B, C, D) sebanyak 30 soal yang berkaitan dengan tema gotong rotong adalah ciri khas bangsaku. Dalam hal ini siswa cukup memilih salah satu dari keempat alternatif jawaban yang disediakan yang mereka anggap benar. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Pancasila jawaban yang benar diberi skor 1 dan 0 untuk setiap jawaban yang salah. Adapun skor yang menggambarkan hasil belajar siswa adalah jumlah skor yang diperoleh dari jawaban yang benar. Berikut kisi-kisi instrumen hasil belajar yang diujicobakan.

[50] Chris Griffiths, Melina Costi, *the Creative Thinking Handbook*. (Ukraina: Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 17.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.1
Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Leve Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
1. Memahami makna, nilai, dan pentingnya gotong royong dalam memperkokoh persatuan dna kebersamaan dalam nasyarakat (C1) 2. Mendorong parstisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong (C3)	Konsep Gotong Royong	Siswa menjelaskan konsep gotong royong sebagai ciri khas bangsa	C3	1, 2, 3, 4, 5, 6	Pilihan Ganda
	Nilai-nilai gotong royong	Siswa menganalisis nilai-nilai gotong royong dengan nilai universal lainnya	C4	7 ,7, 8, 9, 10,11, 12	
	Implementasi Nilai Gotong-Royong dalam Kehidupan Sehari-hari	Siswa menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari	C6	13, 14, 15, 16, 17, 18	
	Mekanisme pelaksanaan kegiatan gotong royong	Siswa merencanakan dan melaksanakan kegiaan gotong royong di lingkungan sekolah	C3	19, 20, 21, 22, 23, 24	
	Berpartisipasi Aktif dalam Kegiatan Gotong-Royong	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong	C3	25, 26, 27, 28, 29. 30	
Total Soal					30

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Herry Sukarman model pembelajaran inkuiri adalah cara penyampaian mata pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses mental dalam rangka penemuannya.[51] Menurut Dakir, model pembelajaran inkuiri adalah model mengajar yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukkan sendiri pemecahan permasalahan atas dasar pemikiran dan pengamatannya.[52] Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamariah & Aswan Zain menyatakan bahwa inkuiri adalah belajar mencari dan menemukakan sendiri.[53]

Dalam pendekatan sistem pembelajaran ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan teknik pendekatan pemecahan masalah. Jadi berdasarkan ketiga pendapat tersebut di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa metode inkuiri adalah cara mengajar yang menekankan pengalaman mengajar dan mendorong siswa untuk menemukan konsep dan prinsip sendiri.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri diantaranya adalah sebagai berikut:[54]

1) Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukakan, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka

---

[51] Heriman, M., Atung, D., Sutisna, E., Nurhayati, N., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(6), hlm. 2724-2741.

[52] Rahman, T., & Pd, M. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Pilar Nusantara), hlm. 98.

[53] Yohamintin, S. P., & Pd, M. (2023). *Buku Ajar Etika Profesi Guru*. (Bandung: Indonesia Emas Group), hlm. 102.

[54] Kurniawan, A., Rahmiati, D., Marhento, G., Suryani, N. Y., Jalal, N. M., Daniarti, Y., ... & Artiani, L. E. (2022). *Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)* (Vol. 2). Wiyata Bestari Samasta.

berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemu-kan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

3) Tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam model pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan berpikir secara optimal; namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa untuk terlibat langsung melakukan inkuiri, yaitu merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, berdiskusi, dan berkomunikasi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam pembelajaran inkuiri, yaitu:[55]

1) Inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untu mencari dan menemukan. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal di dalam proses pembelajaran, tetapi siswa juga berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dan sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belajar). Dengan demikian, metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
3) Tujuan dari penggunaan inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran dalam metode inkuiri, akan tetapi bagaimana siswa dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

Lebih lanjut, National Science Educational Standard (NRC, 2000) menyatakan lima ciri esensial dari inkuiri, antara lain:[56]

1) Siswa tertarik pada pertanyaan-pertanyaan yang berorientasi ilmiah Pertanyaan-pertanyaan berorientasi ilmiah berpusat pada objek, organisme dan peristiwa-peristiwa di alam. Guru memiliki peran penting dalam membimbing identifikasi pertanyaan, khususnya

[55] Liando, M. R., & Kadamehang, G. (2023). Analisis Model Pembelajaran dan Penerapan Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1 Manado. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(4), hlm. 639-645.

[56] Permanasari, A. (2016). STEM Education: Inovasi dalam Pembelajaran Sains. In *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)* (Vol. 3, pp. 23-34).

ketika pertanyaan tersebut berasal dari para siswa. Inkuiri yang berhasil berawal dari pertanyaan-pertanyaan bermakna dan relevan bagi para siswa, namun dapat menjawab juga melalui pengamatan dan pengetahuan ilmiah yang diperoleh dari sumbersumber yang terpercaya;

2) Siswa memberikan prioritas terhadap pembuktian yang membuat mereka mengembangkan dan mengevaluasi penjelasan-penjelasan terhadap pertanyaan-pertanyaan berorientasi ilmiah. Akurasi dari pengumpulan bukti diverifikasi dengan mengecek pengukuran, mengulang pengamatan, atau mengumpulkan datadata berbeda yang berkaitan dengan fenomena yang sama. Bukti adalah subyek dari pertanyaan dan penyelidikan lebih lanjut. Para siswa menggunakan bukti untuk mengembangkan penjelasan terhadap fenomena ilmiah di dalam kelas inkuiri;
3) Siswa menyusun penjelasan dari bukti terhadap pertanyaan-pertanyaan berorientasi ilmiah. Penjelasan-penjelasan ilmiah harus konsisten dengan bukti dari percobaan dan pengamatan tentang alam. Penjelasan adalah cara untuk mempelajari tentang apa yang belum dikenal dengan menghubungkan hasil pengamatan dengan yang sudah lebih dahulu diketahui. Bagi para siswa, hal ini berarti membangun ideide baru diatas pemahaman siswa yang sekarang;
4) Siswa mengevaluasi penjelasannya berdasarkan penjelasan penjelasan alternatif, khususnya yang mereflesikan pemahaman ilmiah. Penjelasan-penjelasan alternative mungkin ditinjau ulang setelah para siswa berdiskusi, membandingkan hasil atau mengecek hasil mereka dengan yang diajukan oleh guru atau materi;
5) Siswa berkomunikasi dan menilai penjelasan yang mereka ajukan. Mengkomunikasikan penjelasan dengan meminta siswa untuk berbagi pertanyaan akan membuka kesempatan pada siswa lain untuk bertanya, memeriksa bukti, dan menyarankan beberapa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjelasan alternatif dari pengamatan yang sama. Berbagai penjelasan dapat memecahkan kontradiksi dan memantapkan sebuah argument berdasarkan empirik.

Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadikan siswa relatif pasif karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru. Materi yang didapat siswa hanya berupa hafalan jangka pendek. Proses pembelajaran yang berorientasi terhadap target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, namun gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Hal-hal tersebut sudah seharusnya segera dikoreksi guru karena proses belajar yang seharusnya berlangsung adalah proses yang sebagaimana ditekankan oleh aliran konstruktivisme yaitu lebih ditekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan proses mental untuk mengkonstruksi dan mentransformasikan pengetahuannya.

c. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Sanjaya berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:[57]

1. Orientasi langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah.
2. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
3. Mengajukan hipotesis suatu permasalahan yang sedang dikaji sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya.
4. Mengumpulkan data mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen.

[57] Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). hlm. 201.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menguji hipotesis, proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
6. Merumuskan kesimpulan, proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Pendapat dari Putri, Indrawati, & Mahardika langkah-langkah model pembelajaran inkuiri adalah:[58]

1. Menyajikan pertanyaan atau masalah

   Kegiatan menggali pengetahuan awal siswa melalui demonstrasi.
2. Mendorong dan merangsang siswa

   Agar siswa mampu mengemukakan pendapat kepada kelompoknya.
3. Membuat hipotesis

   Kegiatan mengajukan jawaban tentang masalah dan diarahkan dalam menentukan hipotesis yang relevan.
4. Merancang percobaa

   Merancang kegiatan sesuai langkah-langkah yang ada dan mempelajari eksperimen.
5. Melakukan percobaan Kegiatan ini melakukan percobaan dan mendapat informasi melalui percobaan.
6. Mengumpulkan dan menganalisa data

   Mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menganalisis data yang dikumpulkan untuk dibuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum memasuki fase pembelajaran, guru diharapkan dapat membuat suasana kelas menjadi responsif agar siswa dalam mencari dan melakukan eksperimen bisa efektif dengan langkah-langkah yang ada,

[58] Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(1), hlm. 109-120.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

supaya kegiatan merumuskan atau mengumpulkan data siswa dapat mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

d. Sintak Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Llewellyn berpendapat bahwa sintak untuk model pembelajaran Inkuiri adalah:[59]

1. Menyelidiki sebuah fenomena

   Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan mengungkapkan fenomena.

2. Memfokuskan pada pertanyaan

   Guru membimbing siswa untuk merumuskan pertanyaan.

3. Merencanakan investigasi

   Memfasilitasi siswa dalam merancang investigasi untuk mengumpulkan data.

4. Melaksanakan investigasi

   Memfasilitasi siswa untuk melaksanakan investigasi.

5. Menganalisis data dan bukti

   Membimbing siswa dalam menginterpretasi data dan bukti.

6. Membangun pengetahuan baru

   Membimbing siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dan awal siswa

7. Mengomunikasikan pengetahuan baru

   Memfasilitasi diskusi hasil investigasi dalam kelas.

Sedangkan Fauziyah berpendapat bahwa prosedur penerapan model pembelajaran Inkuiri yaitu, sebagai berikut:[60]

---

[59] Detagory, W. N., Hanurawan, F., & Mahanal, S. (2017, May). Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA di SD. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017*, hlm. 926-933.

[60] Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, *4*(1), hlm. 51-69.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Orientasi

   Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan konsep dasar yang diperlukan dalam pembelajaran.

2. Merumuskan masalah

   Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi dan menentukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab melalui kegiatan belajar

3. Data *collection*

   Siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi.

4. Data *procession*

   Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengolah data hasil pengamatan.

5. *Verification*

   Siswa mendiskusikan hasil pengolahan data dan memverifikasi hasil pengolahan dengan teori dari buku.

Dari pendapat di atas mengenai model pembelajaran inkuiri dapat disimpulkan bahwa siswa diberikan kebebasan berpikir dan menyelidiki jawaban atas penemuan yang mereka temukan sendiri dari mengumpulkan data dan diskusi untuk menarik kesimpulan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Shoimin dalam pembelajaran inkuiri mempunyai kelebihan dan kelemahan, diantaranya:[61]

1. Kelebihan
   a) Menekankan model pembelajaran melalui pengembangan dari beberapa aspek kognitif, afektif, psikomotor sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna;
   b) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan gaya mereka;

[61] Mutoi, M., & Dwistia, H. (2023). Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), hlm. 159-171.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Model ini merupakan yang dianggap sesuai dengan perkembangan belajar modern saat ini yang menganggap bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan berkat adanya pengalaman, dan dapat diterapkan pada siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata.

2) Kelemahan

Pembelajaran inkuiri kurang efektif jika diterapkan pada siswa yang tidak memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan memerlukan perubahan cara kebiasaan belajar yang menerima pembelajaran hanya dari guru, dan kelas yang mempunyai banyak siswa akan sulit untuk mendapatkan pembelajaran inkuiri karena tidak semua yang ada di kelas mempunyai pemikiran kritis, dan guru juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Adapun pendapat dari Sanjaya bahwa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:[62]

a. Kelebihan

1) Pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang;
2) Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka;
3) Model inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang mengganggap belajar adalah perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan;
4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

b. Kekurangan

1) Sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa

[62] Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. (Cirebon: Edutrimedia Indonesia). hlm. 11.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena tidak sinkron dengan kebiasaan siswa dalam belajar
3) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang lebih ditentukan
4) Kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada aspek kognitif, psikomotor, afektif sehingga dapat menghasilkan pembelajaran bermakna dan tujuan tercapai, kekurangan pada model pembelajaran inkuiri ialah kurang efektif jika diterapkan pada setiap siswa karena tidak semuanya memiliki kemampuan di atas rata-rata.

C. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir merupakan suatu kegiatan jiwa yang mencapai pengetahuan serta berbicara dengan jiwanya sendiri dalam batin.[63] Krulik dalam Hery Suharna membagi tingkat kemampuan berpikir menjadi empat level, yaitu: 1) *recall thinking*, 2) *basic thinking*, 3) *critical thinking*, dan 4) *creative thinking*. *Recall thingking* atau kemampuan mengingat sebagai tingkat berpikir paling rendah. Pada tingkat *basic thinking* (berpikir dasar), sesorang sudah mulai menggunakan penalarannya dalam menanggapi masalah. Sedangkan pada tingkat *Critical Thinking* (berpikir kritis), sudah pada tahap menganalisis masalah, memperhatikan sumber informasi, memutuskan pentingnya informasi tambahan dalam suatu masalah, dan menganalisis sesuatu. Kemampuanan berpikir paling tinggi yaitu *Creative Thinking* yang

63 Jamaluddin, Andi Muhammad Irfan, *Melatih Berpikir Tinggi dengan Model Pembelajaran GO CAR* (Sukabumi: Jejak, 2020), hlm. 57.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditandai dengan kemampuan sesorang dalam menyelesaikan masalah dengan cara luar biasa, unik dan berbeda.[64]

Menurut Robert H. Ennis, *Critical Thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do,* yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis menurut Redecker mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai.[65]

Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik dan merenungkan atau mengkaji tentang proses berpikir orang lain. John Dewey mengatakan, bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Kemudian beliau mendefenisikan berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu: "Aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkannya [66].

Berpikir kritis adalah kemampuan yang melampaui hafalan. Ketika siswa berpikir kritis, mereka didorong untuk mempertanyakan hipotesis, menganalisis, mensintesis peristiwa. Berpikir kritis membuat siswa melangkah lebih jauh dengan mengembangkan hipotesis baru dan mengujinya terhadap fakta. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu komponen berpikir tingkat tinggi yang menjadi fokus pembelajaran abad-21.[67]

Berpikir kritis memiliki dua makna yaitu pemikiran tingkat tinggi dan kritik sosial. Berpikir kritis adalah tentang memeriksa asumsi, tidak

---

[64] Hery Suharna, *Teori Berpikir Reflektif dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 13.

[65] Linda Zakiah dan Eka Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 4.

[66] Agnes Reswari Ingkansari, *Menumbuhkan Berpikir Kritis,* (Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 2021), hlm. 174.

[67] Indraswati, Dyah. Dina Anika Marhayani, Deni Sutisna, Arif Widodo, dan Mohammad Archi Maulyda, *Critical Thinking dan Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, No. 1. Vol. 7. 2020, hlm. 18.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima begitu saja informasi yang diterima, dan tentang memahami konsep dengan jelas sehingga siswa dapat berpikir jernih tentang apa yang mereka konsumsi. Siswa mengembangkan gagasan yang jelas tentang apa yang mereka lakukan dan mengapa dan kemudian mereka sendiri yang terlibat dalam pemikiran kritis tersebut.[68]

Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan.

2. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya. Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan Beyer secara lengkap dalam buku *critical thinking*, yaitu:[69]

a. Watak (*Dispositions*)

Seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis mempunyai sikap skeis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

---

[68] Linda Zakiah dan Eka Lestari, (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi), hlm. 8.

[69] Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), hlm. 21.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kriteria (*Criteria*)

Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

c. Argumen (*Argument*)

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis sakan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

d. Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*)

Yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

e. Sudut pandang (*Point of View*)

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

f. Prosedur Penerapan Kriteria (*Procedures for Applying Criteria*)

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis menjadi suatu kemampuan yang tidak hanya melibatkan logika, tetapi juga nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pengelolaan informasi yang kompleks.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Langkah-langkah Berpikir Kritis

Berpikir kritis yang baik dibutuhkan kesadaran dan kemampuan memaksimalkan kerja otak melalui langkah-langkah berpikir kritis yang baik, sehingga kerangka berpikir dan cara berpikir tersusun dengan pola yang baik. Walau memang belum ada rumusan langkah-langkah berpikir kritis yang dapat dijadikan tolak ukur atau parameter yang baku. Sebab, karena berpikir kritis biasa sangat sulit untuk diukur karena berpikir kritis adalah proses yang sedang berlangsung bukan hasil yang mudah dikenali. Keadaan berpikir kritis berarti bahwa seorang terus mempertanyakan asumsi, mempertimbangkan konteks (kejelasan makna), menciakan dan mengeksplorasi alternatif dan terlibat dalam skeisisme reflektif (pemikiran yang tidak mudah percaya) atas informasi yang diterimanya.

Menurut Kneedler dari *The Statewide History-social Science Assesment Advisory Committee*, mengemukakan bahwa langkah-langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah:[70]

a. Mengenali Masalah (*Defining and Clarifying Problem*)
   1) Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok;
   2) Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan;
   3) Memilih informasi yang relevan;
   4) Merumuskan/memformulasi masalah.
b. Menilai Informasi yang Relevan
   1) Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (*judgment*);
   2) Mengecek konsistensi;
   3) Mengidentifikasi asumsi;
   4) Mengenali kemungkinan faktor stereotip;
   5) Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*);
   6) Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.

[70] Winarso, Adi, Joko Siswanto, and Fenny Roshayanti. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 2 Moga." *Jurnal Kualita Pendidikan* 4, No. 1 (2023), hlm. 16-27.

c. Pemecahan Masalah/ Penarikan Kesimpulan
   1) Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data;
   2) Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan; atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis yang efektif memerlukan kesadaran dan kemampuan untuk mengoptimalkan fungsi otak melalui langkah-langkah berpikir kritis yang terorganisir. Meskipun belum ada rumusan langkah-langkah berpikir kritis yang dapat diukur secara baku, proses ini kompleks dan sedang berlangsung, sulit diukur karena lebih bersifat dinamis daripada statis. Berpikir kritis melibatkan terus-menerus mempertanyakan asumsi, mempertimbangkan konteks, mengeksplorasi alternatif, dan mengadopsi sikap skeptis terhadap informasi yang diterima.

3. Indikator Berpikir Kritis

Terdapat delapan indikator berpikir kritis, yaitu:[71]

a. Kegiatan merumuskan pertanyaan;
b. Membatasi permasalahan;
c. Menguji data-data;
d. Menganalisis berbagai pendapat dan bias;
e. Menghindari pertimbangan yang sangat emosional;
f. Menghindari penyederhanaan berlebihan;
g. Mempertimbangkan berbagai interpretasi;
h. Mentoleransi ambiguitas.

Pendapat Wade yang dikutip oleh Hendra Surya ini dapat digunakan ketika kita memberikan siswa suatu permasalahan yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian Ennis mengemukakan, “Definisi berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang

[71] Nurhadi, *Asesmen Keterampilan Berpikir Kritis Kimia; Mpdel Tes dan Pengembangannya*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm 66.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dipercayai atau dilakukan". Oleh karena itu, indikator kemampuan berpikir kritis dapat diturunkan dari aktivitas kritis siswa meliputi:[72]

a. Mencari pernyataan yang jelas dari pertanyaan;
b. Mencari alasan;
c. Berusaha mengetahui infomasi dengan baik;
d. Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya;
e. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan;
f. Berusaha tetap relevan dengan ide utama;
g. Mengingat kepentingan yang asli dan mendasar;
h. Mencari alternativ;
i. Bersikap dan berpikir terbuka;
j. Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu;
k. Mencari penjelasan sebanyak mungkin;
l. Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian dari keseluruhan masalah.

Berdasarkan penelitian Rofiah, Aminah, dan Ekawati (2013), ada 3 indikator dalam berpikir kritis yaitu:[1)] (1) mengajukan pertanyaan; (2) merencanakan strategi; dan (3) mengevaluasi keputusan. Selanjutnya, Ennis mengidentifikasi 12 indikator berpikir kritis, yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas sebagai berikut:

a. Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan;
b. Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi;
c. Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi atau

[72] Aminudin, M. D., Andika, T., Cahyati, D., & Umina, A. N. Analisis Keterkaitan Kemampuan Berfikir terhadap Kemandirian Belajar dalam Mendukung Keberhasilan Proses Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol, *1, No.* (1), 2022), hlm. 49-57.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan;

d. Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi;

e. Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan danberinteraksi dengan orang lain.

Indikator-indikator tersebut dalam prakteknya dapat bersatu padu membentuk sebuah kegiatan atau terpisah-pisah hanya beberapa indikator saja.[73]

Berdasarkan penjelasan indikator-indikator berpikir kritis di atas. Aspek kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification)*, membangun keterampilan dasar (*basic support)*, menyimpulkan (*inference)*, memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification)* dan menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics).*

D. Karakteristik Siswa SD Kelas V

Pembelajaran yang dilaksanakan diwarnai oleh interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran menempatkan siswa sebagai subyek agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami karakteristik siswa. Salah satu teori yang sangat terkenal yang berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif oleh Piaget. Piaget yang dikutip oleh Trianto, seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11tahun), dan tahap operasional formal (12 tahun - masa dewasa). Teori ini menjelaskan secara terpinci tahap perkembangan intelektual yang dimiliki manusia dari lahir

[73] Endriani, R., Sundaryono, A., & Elvia, R. Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Menggunakan Video untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *PENDIPA Journal of Science Education*, Vol *2*. No. 2. (2018), hlm.142-146.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai dewasa dan juga dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam kemampuan proses berpikirnya.

Siswa di kelas V sekolah dasar yang rata-rata berusia 11-13 tahun masuk ke dalam tahap operasional konkret kemampuan akhir. Kemampuan berpikirnya sudah logis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, mampu menyusun strategi dan mampu menghubungkan. Kemampuan komunikasinya sudah berkembang seiring perkembangan kemampuan berpikirnya sehingga sudah mampu mengungkapkan pemikiran dalam bentuk ungkapan kata yang logis dan sistematis. Berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa kelas V yang sudah dipengaruhi oleh teman sebayanya sehingga terbentuklah kelompok-kelompok yang didasari oleh kesamaan-kesamaan tertentu.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik harus mampu menciakan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangannya. Kegiatan pembelajaran disusun untuk membangkitkan keaktifan, kemandirian, dan kemampuan berpikir yang sistematis. Siswa berada di sekolah untuk belajar bukan berarti siswa tidak memiliki pengetahuan apapun, namun siswa sebenarnya sudah memiliki pengalaman untuk membantunya mengkonstruksi pengetahuannya pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, pendidik perlu mengkombinasikan kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikirnya.[74]

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas V berada pada tahap operasional konkret, siswa sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, kecakapan berpikir logisnya terbatas pada benda-benda yang bersifat kongkret, melakukan klarifikasi dan sudah mampu untuk menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan suatu konsep.

---

[74] Abdul Salam Hidayat, Firmansyah, Sofyan Hanief, *Pengembangan Model Pembelajaran Atlentik Nomor Lari Berbasis Permainan pada Siswa Sekolah Dasar*. (Purwodadi: Sarnu Untung, 2015), hlm. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosalina, 2017) yang berjudul "Penerapan Model Inkuiri Sosial untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Sekolah Dasar''. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh dari 29 siswa hanya 18 siswa yang mencapai KKM atau sebesar 38% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 11 orang siswa atau 62% siswa yang belum tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan, siswa yang tuntas yaitu sebanyak 26 siswa atau sebesar 89% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 3 orang siswa atau 11% siswa yang belum tuntas. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model inkuiri sosial untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian yang dilakukan (Rosalina, 2017) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial namun perbedaan terletak pada variabel y. Penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengukur hasil belajar IPS sedangkan peneliti mengukur keterampilan sosial siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Sahit, 2019) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas V SDN 01 Sukaraja". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar IPS, peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya presentase ketuntasan hasil tes siswa dimana pada pratindakan presentasenya 31,03%, pada siklus I meningkat menjadi 55,17%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,76%. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model inkuiri sosial untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian yang dilakukan (Sahit, 2019) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial namun perbedaan yaitu penelitian sebelumnya dilakukan

untuk mengukur hasil belajar IPS sedangkan peneliti mengukur keterampilan sosial siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Surya, (2017) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar IPS, peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya presentase ketuntasan hasil tes siswa dimana pada pratindakan presentasenya 30%, pada siklus I meningkat menjadi 50%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 100%. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model inkuiri sosial untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian yang dilakukan (Surya, 2017) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial namun perbedaan yaitu penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengukur hasil belajar IPS sedangkan peneliti mengukur keterampilan sosial siswa.
4. Salamudin dkk. (2022) dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis Siswa Di Sman 14 Garut''. Penelitian ini mengetahui sejauh mana hubungan antara penerapan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X), dengan pengembangan berpikir kritis siswa (Variabel Y). Hasil penelitian menjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 4,056 dengan demikian rata-rata tersebut berada pada daerah interval 3,01-4,00, termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pengembangan berpikir kritis siswa memilki rata-rata sebesar 3,976 dengan demikian nilai rata-rata tersebut berada pada daerah interval 3,01-4,00, termasuk dalam kategori baik.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah yang penting. Jadi, kerangka berfikir adalah hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.[75] Sesuai dengan landasan teori penelitian, peneliti yakin bahwa variabel bebas (model pembelajaran inkuiri*)* dan kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (hasil belajar).

Penjelasan kerangka berpikir dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran juga harus sesuai dengan karakteristik siswa, agar nanti proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Model pembelajaran inkuiri dinilai mampu mendorong keaktifan siswa dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Kemampuan berpikir kritis juga menjadi aspek penting karena dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam. Kombinasi antara model pembelajaran yang tepat dan kemampuan berpikir kritis yang baik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila secara signifikan.

Hasil belajar Pendidikan Pancasila di SDN 001 Air Tiris masih tergolong rendah, dengan adanya model inkuiri dan melihat kemampuan berpikir kritis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

[75] Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 60.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

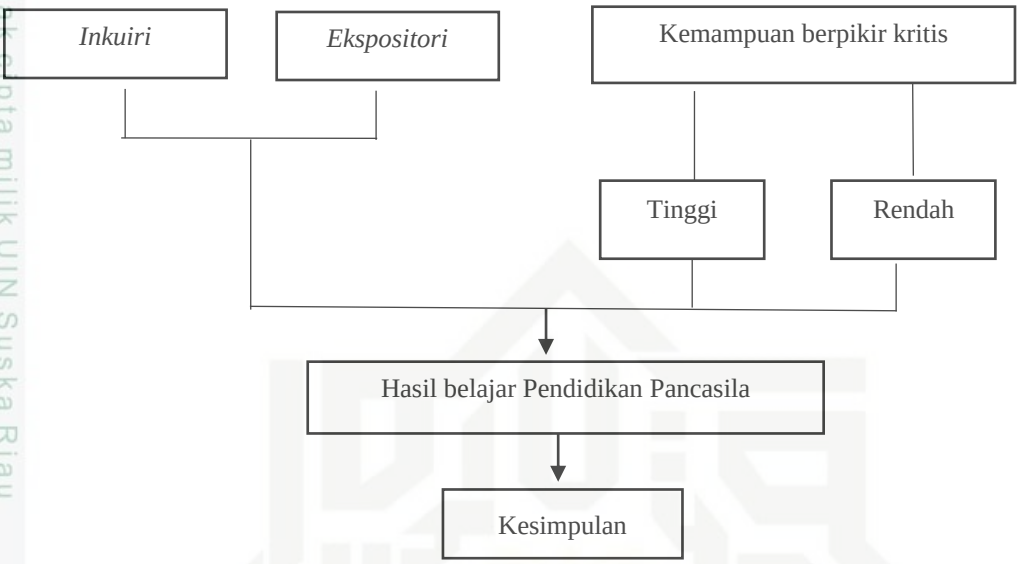

Gambar II.1
Kerangka Berpikir

G. Konsep Operasional

1. Model Pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Pendidikan Pancasila
   a. Tahap Orientasi
      1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
      2) Guru menunjukkan gambar yang ditampilkan pada proyektor (literasi digital) materi gotong royong;
      3) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada siswa mengenai materi gotong royong;
      4) Guru memberikan klarifikasi terhadap permasalahan yang dipecahkan siswa dan menyampaikan materi dengan memutarkan video pembelajaran mengenai gotong royong;
      5) *Ice breaking* dengan melakukan tepuk ganda dan tunggal untuk menggugah semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya mengenai materi gotong royong.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tahap Merumuskan Masalah

1) Guru membantu pesrta didik membuat kelompok diskusi kecil, tiap kelompok terdiri dari 5 anak;
2) Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dengan isi yang berbeda;
3) Guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugasnya masing-masing.

c. Tahap Menguji Hipotesis

1) Guru menyuruh siswa mengerjakan LKPD setiap kelompok;
2) Guru menyuruh siswa untuk membaca teks yang ada pada buku siswa;
3) Guru mengumpulkan diskusi dan membimbing pembuatan LKPD mengenai materi gotong royong sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan;
4) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang yang dapat merumuskan hipotesis dan juga menguji hipotesis dengan benar;
5) Guru memberi penguatan kepada kelompok yang belum dapat merumuskan hipotesis dan juga menguji hipotesis dengan benar.

d. Tahap Mengumpulkan Data

1) Guru menyuruh siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya tiap kelompok;
2) Guru memandu presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain mengenai materi gotong royong.

e. Tahap Menguji Hipotesis

1) Guru bersama siswa melakukan diskusi tentang apa yang telah disampaikan tiap kelompok;
2) Guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan kesimpulan pada pembelajaran materi gotong royong.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Tahap Merumuskan Kesimpulan

1) Guru menyimpulkam pembelajaran dengan mengacu pada buku teks pembelajaran

2. Pembelajaran Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Fase 1: Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa. Perilaku Guru: Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pengajaran, pentingnya pengajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar;

b. Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Perilaku Guru: Guru mendemonstrasikan pengetahuan/ keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap mengenai materi gotong royong;

c. Fase 3: Membimbing pelatihan. Perilaku Guru: Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal mengenai materi gotong royong;

d. Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik. Perilaku Guru: Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik;

e. Fase 5: Memberikan kesempatan untuk pela-tihan lanjutan dan penerapan. Perilaku Guru: Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih komplek dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi gotong royong.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification)*: kemampuan siswa untuk fokus pada pertanyaan, menganalisis argumen, dan berpartisipasi dalam diskusi serta menjawab pertanyaan atau tantangan;

b. Membangun keterampilan dasar (*basic support)*: kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan sumber informasi,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengamati hasil pengamatan, dan membuat kesimpulan dari informasi yang ada;

c. Menyimpulkan (*inference)*: kemampuan siswa untuk membuat kesimpulan dari informasi yang ada, baik melalui deduksi (logika) maupun induksi (menggeneralisasi dari pengamatan), dan kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai nilai dan pendapat;

d. Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification)*: kemampuan siswa untuk mengenali istilah penting dan asumsi dalam materi yang dipelajari, serta mampu mempertimbangkannya;

e. Menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics)*: kemampuan siswa untuk merencanakan tindakan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam mencapai tujuan tertentu.

4. Hasil Belajar

a. Tes hasil belajar terhadap siswa berkemampuan berpikir kritis tinggi;

b. Tes hasil belajar terhadap siswa berkemampuan berpikir kritis rendah.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri dengan siswa yang belajar dengan model ekspositori;
2. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa;
3. Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila antara siswa yang belajar dengan model inkuiri dan ekspositori untuk siswa yang berkemampuan berpikir kritis tinggi;

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila antara siswa yang belajar dengan model inkuiri dan ekspositori untuk siswa yang berkemampuan berpikir kritis rendah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen ini metode penelitian yang digunakan guna mencari pengaruh perlakuan dalam penelitian. Penelitian dengan metode ini dalam memecahkan permasalahan yang ada menggunakan hubungan sebab dan akibat dari dua variabel ataupun lebih melalui bentuk percobaan yang sistematis dan sesuai konteks.[76] Perlakuan diberikan kepada dua kelas sebagai sampel penelitian yang terdiri dari kelas yang terpilih sebagai kelompok eksperimen dan kelas yang terpilih sebagai kelompok kontrol. Untuk kelas kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model inkuiri dan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran ekspositori.

Desain Penelitian ini menggunakan desain *treatment by level* 2x2 dengan alasan bahwa rancangan ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya, yaitu: (1) rancangan penelitian faktorial ini dapat menyelesaikan satu kali eksperimen yang berkemungkinan membutuhkan dua atau lebih penelitian yang terpisah, (2) rancangan ini dapat digunakan untuk mengkaji interaksi-interaksi yang seringkali sangat penting dalam penelitian pendidikan, (3) melalui rancangan ini hipotesis dapat diuji secara matang.

Adapun model konstelasi masalah penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

[76] Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., ... & Lolang, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel III.1
Model Konstelasi Masalah

Variabel Atribut \ Variabel perlakuan		Model Pembelajaran	
		Inkuirit	**Ekspositori**
Kemampuan Berpikir Kritis	Tinggi (B_1)	A_1 B_1	A_2 B_1
	Rendah (B_2)	A_1 B_2	A_2 B_2

Keterangan:

Variabel terikat (Y)	=	Hasil Belajar
Variabel bebas (X)	=	Model Pembelajaran
Perlakuan (A)	=	Model Pembelajaran
Atribut (B)	=	Berpikir Kritis
A_1	=	Model Pembelajaran Inkuiri
A_2	=	Model Pembelajaran Ekspositori
B_1	=	Berpikir Kritis Tinggi
B_2	=	Berpikir Kritis Rendah
A_1B_1	=	Model Inkuiri Berpikir Kritis Tinggi
A_1B_2	=	Model Inkuiri Berpikir Kritis Rendah
A_2B_1	=	Model Ekspositori Berpikir Kritis Tinggi
A_2B_2	=	Model Ekspositori Berpikir Kritis Rendah

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Air Tiris Tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan lokasi sekolah didasarkan pada kriteria sekolah dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila dalam standar ketuntasan belajar yang belum mencapai maksimal yaitu belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah. Adanya alasan tersebut maka dipilih menjadi lokasi penelitian. Waktu penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bulan februari-April 2024 penyusunan proposal penelitian.
2. Mei 2024 seminar proposal.
3. Juni 2024 revisi proposal dan mengurus surat izin riset penelitian.
4. November validasi intrumen penelitian.
5. Januari-Februari melaksanakan penelitian, pada pertemuan pertama (7 Januari 2025), sebelum pembelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu

diberikan tes kemampuan berpikir kritis. Tes ini digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kategori berpikir kritis tinggi dan rendah. Instrumen tes berupa soal pihan berganda, yang telah divalidasi oleh ahli. Selanjutnya, dilakukan pemberian perlakuan (treatment) selama empat kali pertemuan, sebagai berikut:

a. Pertemuan I (7 Januari 2025): Setelah tes berpikir kritis, siswa mengikuti kegiatan inkuiri dengan materi "Gotong Royong sebagai Ciri Khas Bangsaku". Kegiatan mencakup pengamatan video, diskusi, dan perumusan masalah.
b. Pertemuan II (14 Januari 2025): Siswa menggali fenomena tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari, lalu menyusun dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
c. Pertemuan III (21 Januari 2025): Siswa menyusun proyek kewarganegaraan bertema keberagaman karakter di lingkungan sekitar, yang dipresentasikan melalui media kreatif.
d. Pertemuan IV (3 Februari 2025): Kegiatan refleksi dan penguatan materi, serta dilaksanakan tes hasil belajar untuk mengukur capaian kognitif siswa setelah treatment.

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan teknik ANAVA dua jalur (2×2) untuk melihat pengaruh model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Pelaksanaan penelitian dimulai setelah uji coba alat ukur yang dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen yang akan diuji yaitu tes kemampuan berpikir kritis dan tes ahsil belajar Pendidikan Pancasila. Adapun kegiatan yang dilakukan sebelum uji coba dan pengumpulan data adalah penyusunan proposal, studi pustaka, dan penyusunan instrumen penelitian. Sementara itu, kegiatan yang dilakukan setelah uji coba dan pengumpulan data adalah pengujian persyaratan analisis data yang mencakup uji normalitas dan homogenitas, analisis data, pengujian hipotesis, penarikan kesimpulan, pemberian saran, penjelasan implikasi, dan penulisan laporan hasil penelitian.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari objek penelitian yang dapat menjadi sumber data penelitian. Mengacu pada pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa populasi berupa sekelompok orang-orang yang telah dibatasi oleh peneliti.[77] Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN 001 Air Tiris yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 75 siswa.

2. Sampel

Kelompok kecil yang diobservasi disebut sampel.[78] Sampel merupakan sebagian atau subset (himpunan bagian), dari suatu populasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua anggota sampel adalah anggota populasi, namun tidak semua anggota populasi merupakan anggota sampel.[79] Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling.* Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas VB sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol.

Lebih lanjut kelas A dan B dikategorikan lagi dimana masing-masing kelas dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi dan rendah berdasarkan hasil tes. Skor yang diperoleh dari tes tersebut kemudian dirangking sebanyak 30% kelompok atas yang dinyatakan sebagai kelompok yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi, sedangkan 30% kelompok bawah diberpikir kritis rendah.

Penentuan tingkat kemampuan berpikir kritis rendah sebanyak 30% tersebut mengacu pada pendapat Nitko yang dikutip dari Zulhidah yang

---

[77] Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Penerbit Andi), hlm. 3.

[78] Ajat Rukajat, (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish), hlm. 25.

[79] Harinaldi. (2015). *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 2.

mengemukakan bahwa penentuan kelompok tinggi dan kelompok rendah itu berkisar antara 25% sampai 33%.[80]

Berdasarkan cara tersebut diperoleh sampel 8 orang untuk kelompok kemampuan berpikir kritis tinggi dan rendah dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis kategori sedang tetap menjadi subjek penelitian dan mengikuti seluruh proses pembelajaran sesuai dengan model yang diterapkan, yaitu model inkuiri di kelas eksperimen dan model ekspositori di kelas kontrol. Data hasil belajar seluruh siswa, termasuk yang berada dalam kategori berpikir kritis sedang, tetap dianalisis untuk menjawab rumusan masalah pertama yang meneliti pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar tanpa mempertimbangkan kemampuan berpikir kritis. Penetapan perlakuan tiap-tiap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara undian dapat dilihat pada tabel III.2 berikut ini.

Tabel III. 2
Interval Skor Tingkat Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir Kritis	Model pembelajaran	
	Inkuiri	Ekspositori
Tinggi	8	8
Rendah	8	8

Keterangan:

1. Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi belajar dengan model inkuiri sebanyak 8 orang.
2. Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis rendah belajar dengan model inkuiri sebanyak 8 orang.
3. Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi belajar dengan model ekspositori sebanyak 8 orang.
4. Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis rendah belajar dengan model ekspositori sebanyak 8 orang.

[80] Zulhidah, (2010) *Strategi Pembelajaran Reading Chomprehension* (Pekanbaru: Lembaga Penelitian & Prngembangan), hlm. 65.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.[81] Adapun variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).[82] Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri dan model ekspositori serta kemampuan berpikir kritis sebagai variabel atribut yang disebut juga dengan variable independen kedua.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar yang selanjutnya disebut dengan variabel Y.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Tes

Penelitian ini menggunakan jenis instrumen tes, yaitu yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa setelah materi eksperimen selesai disajikan yang biasa disebut dengan *post tes* atau tes akhir. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui terdapat tidaknya perbedaan pengaruh perlakuan yang telah diberikan kepada kedua kelas dan kelas manakah yang memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari kelompok yang diteliti. Dan pengumpulan data

[81] Sugiyono, (2016). *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 85.
[82] Sugiyono, (2021). *Metodologi: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: Raja Grapindo Persada,), hlm. 162.

mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan dengan memberikan tes kepada siswa sebelum materi eksperimen selesai disajikan.

b. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dokumentar terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, dan data tersimpan di *website*.[83]

Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mendokumentasikan siswa yang sedang melakukan pembelajaran melalui model Inkuiri dan model ekspositori ketika menjawab soal terkait pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis adalah tes yang dibuat sendiri oleh peneliti yang berupa tes objektif pilihan ganda. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa peneliti menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 30 soal berdasarkan materi Pendidikan Pancasila. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa maka butir-butir soal tersebut diberi skor untuk jawaban yang benar diberi skor 1 dan 0 untuk setiap jawaban yang salah. Adapun skor yang menggambarkan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa adalah jumlah skor yang diperoleh dari jawaban yang benar. Berikut kisi-kisi instrument kemampuan berpikir kritis yang diuji cobakan.

[83] Juliansyah Noor, (2012). *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group), hlm. 141.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III. 3 Kisi-Kisi Instrumen Berpikir Kritis

No	Komponen kemampuan berpikir kritis	Indikator	Aspek Kognitif	No. Butir Pertanyaan	Jumlah Butir Soal
1.	Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification)*	Kemampuan siswa dalam memberikan penjelsan sederhana mengenai gotong rotong dan mampu memberikan contoh kegiatan gotong royong dalam kehidupan sehati-hari	C4	1, 2, 3, 4,5,6	6
2.	Membangun keterampilan dasar (*basic support*	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menyebutkan langkah-langkah kegiatan gotong royong dan Siswa dapat menjelaskan apa itu gotong royong dengan menggunakan bahasa sehari-hari.	C4	7, 8, 9, 10,11,12	6
3.	Menyimpulkan (*inference)*	Kemampuan siswa mendeduksi tentang bagaimana gotong royong mempengaruhi keharmonisan masyarakat dan menyimpulkan hubungan gotong royong dan nilai nilai budaya bangsa Indonesia	C5	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification)*	Kemampuan siswa mengidentifikasikan perbedaan antara gotong royong dan bentuk-bentuk kerja sama lain yang ada di masyarakat.	C5	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
5	Menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics)*	Kemampuan siswa dalam merencanakan dan menyusun langkah-langkah untuk mengimplementasikan kegiatan gotong royong di lingkungan Masyarakat	C6	25, 26, 27, 28, 29, 30	6
Jumlah					**30**

Hasil belajar di ukur menggunakan tes objektif dengan 4 alternatif jawaban (A, B, C, D) sebanyak 30 soal yang berkaitan dengan tema lingkungan sahabat kita. Dalam hal ini siswa cukup memilih salah satu

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari keempat alternatif jawaban yang disediakan yang mereka anggap benar. Untuk mengetahui hasil belajar jawaban yang benar diberi skor 1 dan 0 untuk setiap jawaban yang salah. Adapun skor yang menggambarkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa adalah jumlah skor yang diperoleh dari jawaban yang benar. Berikut kisi-kisi hasil belajar Pendidikan Pancasila yang akan diujicobakan.

Tabel III.4 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Leve Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
1. Memahami makna, nilai, dan pentingnya gotong royong dalam memperkokoh persatuan dna kebersamaan dalam nasyarakat (C1) 2. Mendorong parstisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong (C3)	Konsep Gotong Royong	Siswa menjelaskan konsep gotong royong sebagai ciri khas bangsa	C3	1, 2, 3, 4, 5, 6	Pilihan Ganda
	Nilai-nilai gotong royong	Siswa menganalisis nilai-nilai gotong royong dengan nilai universal lainnya	C4	7 ,7, 8, 9, 10,11, 12	
	Implementasi Nilai Gotong-Royong dalam Kehidupan Sehari-hari	Siswa menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari	C6	13, 14, 15, 16, 17, 18	
	Mekanisme pelaksanaan kegiatan gotong royong	Siswa merencanakan dan melaksanakan kegiaan gotong royong di lingkungan sekolah	C3	19, 20, 21, 22, 23, 24	
	Berpartisipasi Aktif dalam Kegiatan Gotong-Royong	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong	C3	25, 26, 27, 28, 29. 30	
Total Soal					**30**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

F. Uji Analisis Instrumen

Sebelum digunakan untuk penelitian, dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal sehingga didapatkan soal yang memenuhi syarat untuk dijadikan instrumen penelitian. Uji coba dilakukan pada bulan Oktober 2024 dengan melibatkan 30 siswa yang sudah pernah melakukan pembelajaran Pendidikan Pancasila materi gotong royong sebagai ciri khas suatu bangsa.

1. Instrumen Berpikir Kritis

a. Uji Validitas

Validitas instrumen kemampuan berpikir kritis telah disusun dan dikembangkan berdasarkan berbagai teori yang sesuai dengan variabel yang dimaksud. Oleh karena itu, pemakaian kriteria tersebut sekaligus dapat menentukan kesahihan isi pengukuran. Validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen di validasi isi tentang aspek-aspek yang akan diukur dan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Dalam penelitian ini peneliti melakukan validasi isi dengan 3 dosen ahli.

Data tentang berpikir kritis diperoleh melalui tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Tes yang digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji validitas agar ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai, sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Mengukur validitas item pada tes kemampuan berpikir kritis menggunakan rumus perhitungan statistik korelasi *product moment* dari person. Peneliti menghitung dengan bantuan program *IBM SPSS Versi 25 for windows*. Suatu soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan menggunakan nilai signifikan 5% atau 0.05. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut dapat dikatakan tidak valid dengan menggunakan nilai signifikan 5% atau 0.05. Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan validitas terhadap kuatnya hubungan tersebut pada tabel III.5.

Tabel III.5 Kriteria Koefesien Validitas Instrumen

Koefesien korelasi	Korelasi	Interpertasi validitas
$0.90 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi	Sangat tepat
$0.70 < r_{xy} < 0.89$	Tinggi	Tepat
$0.40 < r_{xy} < 0.69$	Sedang	Cukup tepat
$0.20 < r_{xy} < 0.39$	Rendah	Tidak tepat
$r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen menggunakan bantuan program *IBM SPSS Versi* 25 *for windows* hasil perhitungan validitas tes berpikir kritis diperoleh koefesien korelasi validitas yang disajikan pada tabel III.6 berikut ini:

Tabel III.6 Validitas Tes Berpikir Kitis

No	Korelasi	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0.653**	0.396	Valid	Digunakan
2	0.448*	0.396	Valid	Digunakan
3	0.468*	0.396	Valid	Digunakan
4	0.599**	0.396	Valid	Digunakan
5	0.682**	0.396	Valid	Digunakan
6	0.296	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0.552**	0.396	Valid	Digunakan
8	0.552**	0.396	Valid	Digunakan
9	0.420*	0.396	Valid	Digunakan
10	0.562**	0.396	Valid	Digunakan
11	0.458*	0.396	Valid	Digunakan
12	0.599**	0.396	Valid	Digunakan
13	0.576**	0.396	Valid	Digunakan
14	0.576**	0.396	Valid	Digunakan
15	0.283	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
16	0.436*	0.396	Valid	Digunakan
17	0.301	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
18	0.629**	0.396	Valid	Digunakan
19	0.670**	0.396	Valid	Digunakan
20	0.670**	0.396	Valid	Digunakan
21	0.576**	0.396	Valid	Digunakan
22	0.587**	0.396	Valid	Digunakan
23	0.258	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
24	0.230	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
25	0.583**	0.396	Valid	Digunakan
26	0.670**	0.396	Valid	Digunakan
27	0.468*	0.396	Valid	Digunakan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Korelasi	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
28	0.685**	0.396	Valid	Digunakan
29	0.402*	0.396	Valid	Digunakan
30	0. 482*	0.396	Valid	Digunakan

Sumber: data primer diolah Oktober 2024

Hasil uji coba instrumen tes kemampuan berpikir kritis sebanyak 30 soal, setelah setiap soal di analisis diketahui bahwa 25 soal diterima (valid) dan 5 soal ditolak (tidak valid). Untuk menentukan setiap butir soal itu diterima atau ditolak, tiap butir dicari statistik *korelasi product moment* dari person. Kemudian r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada n= 30 dan taraf signifikan α= 0. 05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid, Jika $_{rhitung} < r_{tabel}$ = Tidak valid. Adapun r_{tabel} dari uji coba yang dilakukan adalah 0,396 dikarenakan sampel pada pengujian berjumlah 25 orang.[84]

Hasil uji coba validitas instrumen tes kemampuan berpikir kritis diketahui bahwa dari 30 item soal yang diujicobakan, sebanyak 25 dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Butir soal tersebut dianggap tidak valid karena r_{hitung} nya hanya mencapai 0.296, 0.283, 0.301, 0.258, 0.230. Item soal yang tidak valid ini tidak bisa mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sehingga item soal tersebut tidak digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Dari butir tes yang valid, kemudian diuji reliabilitasnya atau keterandalannya. Untuk mengukur reliabilitas soal maka digunakan rumus *Kuder Richardson* (KR-20) dengan menggunakan SPSS. Rumus ini digunakan apabila butir soal dilakukan dengan skor dikotomi. Tolok ukur yang digunakan untuk menginterpretasi instrumen dapat dilihat pada tabel III.7.

[84] Dapat dilihat pada lampiran 9.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III.7 Kriteria Koefesien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefesien korelasi	Korelasi	Interpertasi Reliabilitas
$0.90 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi	Sangat tepat
$0.70 < r_{xy} < 0.89$	Tinggi	Tepat
$0.40 < r_{xy} < 0.69$	Sedang	Cukup tepat
$0.20 < r_{xy} < 0.39$	Rendah	Tidak tepat
$r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan maka 25 soal yang valid, kemudian diuji reliabilitasnya atau keterandalannya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM Statistic SPSS versi 25 for windows* pada tabel III.8:

Tabel III.8 Uji Reliabilitas Tes Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	25

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan pada 25 butir soal pilihan ganda diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.912 itu artinya nilai reliabilitas alat tes yang digunakan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa koefesien keterandalan dari butir tes kemampuan berpikir kritis adalah dalam kategori sangat tinggi.

Adapun butir tes kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 butir dengan bentuk jawaban pilihan ganda. Sebelum digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini atau data sebenarnya, instrumen tersebut diujicobakan terlebih dahulu guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji coba instrumen tes berpikir kritis diperoleh butir tes yang valid sehingga telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen penelitian.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Daya Pembeda

Menurut Arikunto daya pembeda dihitung dengan menggunakan rumus:[85]

D= $\frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$

Keterangan:

J :jumlah siswa

Ja :banyaknya siswa kelompok atas

Jb :banyaknya siswa kelompok bawah

Ba :banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

Bb :banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda dapat dilihat pada tabel III.9:

Tabel III. 9 Kriteria Daya Pembeda Instrumen

No	Koefesien korelasi	Interpertasi Daya Pembeda
1	0.70 < DP< 1.00	Sangat baik
2	0.40 < DP < 0.69	Baik
3	0.20 < DP < 0.39	Cukup
4	0.00 < DP < 0.19	Buruk
5	DP < 0.00	Sangat buruk

Perhitungan daya pembeda soal melalui *output SPPS* pada lampiran 11. Dari pengujian yang dilakukan maka diperoleh hasil daya pembeda antara butir instrumen satu dengan yang lainnya pada tabel III.10:

[85] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 226.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III.10 Hasil Uji Daya Pembeda Tes Berpikir Kritis

No	Daya pembeda (DP)	Kriteria
1	0.62	Baik
2	0.41	Baik
3	0.47	Baik
4	0.58	Baik
5	0.66	Baik
6	0.51	Baik
7	0.51	Baik
8	0.35	Cukup
9	0.53	Baik
10	0.43	Baik
11	0.50	Baik
12	0.52	Baik
13	0.52	Baik
14	0.35	Cukup
15	0.53	Baik
16	0.63	Baik
17	0.63	Baik
18	0.57	Baik
19	0.52	Baik
20	0.54	Baik
21	0.63	Baik
22	0.46	Baik
23	0.64	Baik
24	0.32	Cukup
25	0.37	Cukup

Berdasarkan tabel III.10 maka diperoleh perhitungan daya pembeda dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan *IBM Statistic SPSS versi 25 for windows* uji coba dapat diketahui bahwa soal dalam kategori baik ada 21 soal (84%) soal kategori cukup sebanyak 4 soal (16%).[86] Adapun tindak lanjut atas hasil menganalisis daya beda item tes kemampuan berpikir kritis tersebut adalah butir-butir soal tersebut dapat digunakan lagi untuk tes kemampuan berpikir kritis yang akan datang.

d. Indeks Kesukaran

Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Pada uji taraf kesukaran mengukur seberapa besar

[86] Hasil Perhitungan Daya Pembeda Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis, dapat dilihat pada Lampiran 12.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesukaran suatu soal. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memnyelesaikannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan membuat siswa menjadi putus asa.

Menurut Arikunto tingkat kesukaran tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus tingkat kesukaran sebagai berikut:

$P = \frac{B}{JS}$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Sementara kriteria interpretasi tingkat kesukaran digunakan pendapat sudjana dalam Lestari pada tabel III.11 berikut:

Tabel III. 11 Kriteria Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

IK	Indeks Kesukaran
IK< 1.00	Terlalu mudah
0.70 < IK < 1.00	Mudah
0.30 < IK < 0.69	Sedang
0.00 < IK < 0.29	Sukar
IK< 0.00	Terlalu sukar

Perhitungan tingkat kesukaran soal melalui *output SPPS* dapat dilihat pada lampiran 12. Untuk melihat hasil perhitungan dan indeks kesukaran dapat dilihat pada tabel III.12 di bawah ini**:**

Tabel III.12 Uji Indeks Kesukaran Tes Berpikir Kritis

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0.22	Sukar
2	0.60	Sedang
3	0.22	Sukar
4	0.68	Sedang
5	0.56	Sedang
6	0.68	Sedang
7	0.68	Sedang
8	0.26	Sukar
9	0.26	Sukar
10	0.48	Sedang
11	0.68	Sedang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
12	0.68	Sedang
13	0.68	Sedang
14	0.60	Sedang
15	0.60	Sedang
16	0.64	Sedang
17	0.64	Sedang
18	0.68	Sedang
19	0.28	Sukar
20	0.60	Sedang
21	0.24	Sukar
22	0.22	Sukar
23	0.60	Sedang
24	0.60	Sedang
25	0.20	Sukar

Berdasarkan tabel III.13 diperoleh perhitungan daya pembeda dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan *IBM Statistic SPSS versi 25 for windows* uji coba dapat diketahui bahwa soal dalam kategori sedang ada 17 soal (68%) dan soal kategori sukar sebanyak 8 soal (32%). Dapat diartikan tingkat kesukaran tes kemampuan berpikir kritis yang digunakan peneliti relatif sedang.

2. Instrumen Hasil Belajar

a. Uji Validitas

Validitas instrumen hasil belajar telah disusun dan dikembangkan berdasarkan berbagai teori yang sesuai dengan variabel yang dimaksud. Oleh karena itu, pemakaian kriteria tersebut sekaligus dapat menentukan kesahihan isi pengukuran. Validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen di validasi isi tentang aspek-aspek yang akan diukur dan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Dalam penelitian ini peneliti melakukan validasi isi dengan 3 dosen ahli.

Data tentang hasil belajar diperoleh melalui tes pilihan ganda sebanyak 30 soal. Tes yang digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji validitas agar ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai, sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengukur validitas item pada tes hasil belajar menggunakan rumus perhitungan statistik *korelasi product moment* dari person. Peneliti menghitung dengan bantuan program *IBM SPSS* Versi 25 *for windows*. Suatu soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan menggunakan nilai signifikan 5% atau 0.05. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut dapat dikatakan tidak valid dengan menggunakan nilai signifikan 5% atau 0.05.

Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan validitas terhadap kuatnya hubungan tersebut pada tabel III.13.

Tabel III.13 Kriteria Koefesien Korelasi Validitas Instrumen Hasil Belajar

Koefesien korelasi	Korelasi	Interpertasi validitas
$0.90 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi	Sangat tepat
$0.70 < r_{xy} < 0.89$	Tinggi	Tepat
$0.40 < r_{xy} < 0.69$	Sedang	Cukup tepat
$0.20 < r_{xy} < 0.39$	Rendah	Tidak tepat
$r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat

Hasil perhitungan validitas tes hasil belajar dengan menggunakan bantuan *IBM Statistic SPSS versi 25 for windows* dengan rumus *korelasi product moment* diperoleh koefesien korelasi validitas yang disajikan pada Lampiran 9. Dari 30 soal yang di ujicobakan maka diperoleh 26 soal yang valid dan 4 soal yang tidak valid. Adapun hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel III.14:

Tabel III.14 Validitas Tes Hasil Belajar

No	Korelasi	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0.443*	0.396	Valid	Digunakan
2	0.471*	0.396	Valid	Digunakan
3	0.477*	0.396	Valid	Digunakan
4	0.614**	0.396	Valid	Digunakan
5	0.668**	0.396	Valid	Digunakan
6	0.168	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0.447*	0.396	Valid	Digunakan
8	0.578**	0.396	Valid	Digunakan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Korelasi	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
9	0.453*	0.396	Valid	Digunakan
10	0.560**	0.396	Valid	Digunakan
11	0.473*	0.396	Valid	Digunakan
12	0.541**	0.396	Valid	Digunakan
13	0.565**	0.396	Valid	Digunakan
14	0.565**	0.396	Valid	Digunakan
15	0.312	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
16	0.460*	0.396	Valid	Digunakan
17	0.296	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
18	0.533**	0.396	Valid	Digunakan
19	0.640**	0.396	Valid	Digunakan
20	0.640**	0.396	Valid	Digunakan
21	0.578**	0.396	Valid	Digunakan
22	0.565**	0.396	Valid	Digunakan
23	0.399*	0.396	Valid	Digunakan
24	0.242	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
25	0.565**	0.396	Valid	Digunakan
26	0.640**	0.396	Valid	Digunakan
27	0.477*	0.396	Valid	Digunakan
28	0.658**	0.396	Valid	Digunakan
29	0.413*	0.396	Valid	Digunakan
30	0. 446*	0.396	Valid	Digunakan

Sumber: data primer diolah Oktober 2024

Keterangan:

*. *Correlation si significant at the 0.05 level (2-tailed)*

**. *Correlation si significant at the 0.01 level (2-tailed)*

Hasil uji coba instrumen tes hasil belajar sebanyak 30 soal, setelah setiap soal di analisis diketahui bahwa 26 soal diterima (valid) dan 4 soal ditolak (tidak valid). Untuk menentukan setiap butir soal itu diterima atau ditolak, tiap butir dicari statistik *korelasi product moment* dari person. Kemudian r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada n= 30 dan taraf signifikan α= 0. 05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid, Jika $_{rhitung} < r_{tabel}$ = Tidak valid. Adapun r_{tabel} dari uji coba yang dilakukan adalah 0.396 dikarenakan sampel pada pengujian berjumlah 25 orang.[87]

Hasil uji coba validitas instrumen tes hasil belajar diketahui bahwa dari 30 item soal yang diujicobakan, sebanyak 26 dinyatakan

[87] Dapat dilihat pada lampiran 9.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

valid dan 5 Soal dinyatakan tidak valid. Butir soal tersebut dianggap tidak valid karena r_{hitung} nya hanya mencapai 0.168, 0.312, 0.296, dan 0.242 Item soal yang tidak valid ini tidak bisa mengukur hasil belajar siswa sehingga item soal tersebut tidak digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Dari butir tes yang valid, kemudian diuji reliabilitasnya atau keterandalannya. Hasil tetap inilah yang reliabel. Untuk mengukur reliabilitas soal maka digunakan perhitungan menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR-20) dengan menggunakan bantuan *IBM Statistic SPSS versi 25 for windows*. Rumus ini digunakan apabila butir soal dilakukan dengan skor dikotomi. Adapun tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasi instrumen mengacu pada pendapat Guilford (1956) dalam Lestari dan Yudhanegara pada tabel III.15:

Tabel III.15 Kriteria Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar

Koefesien korelasi	Korelasi	Interpertasi Reliabilitas
$0.90 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi	Sangat tepat
$0.70 < r_{xy} < 0.89$	Tinggi	Tepat
$0.40 < r_{xy} < 0.69$	Sedang	Cukup tepat
$0.20 < r_{xy} < 0.39$	Rendah	Tidak tepat
$r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat

Keseluruhan soal yang valid berjumlah 26, kemudian diuji reliabilitasnya atau keterandalannya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 0.82 dapat dilihat pada tabel III.16 berikut:

Tabel III. 16 Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	26

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan pada 26 butir soal pilihan ganda diperoleh nilai *cronbach's alpha* 0.90 itu artinya nilai reliabilitas alat tes yang digunakan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa koefesien keterandalan dari butir tes hasil belajar adalah dalam kategori sangat tinggi.

Adapun butir tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 butir dengan bentuk jawaban pilihan ganda. Sebelum digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini atau data sebenarnya, instrumen tersebut diujicobakan terlebih dahulu guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji coba instrumen tes hasil belajar diperoleh butir tes yang valid sehingga telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen penelitian.

c. Daya Pembeda

Menurut Arikunto daya pembeda dihitung dengan menggunakan rumus:[88]

$$D=\frac{Ba}{Ja}-\frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

J : jumlah siswa

Ja : banyaknya siswa kelompok atas

Jb : banyaknya siswa kelompok bawah

Ba : banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

Bb : banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda dapat dilihat pada tabel III.16:

[88] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 226.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III.16 Kriteria Daya Pembeda Instrumen

No	Koefesien korelasi	Interpertasi Daya Pembeda
1	0.70 < DP< 1.00	Sangat baik
2	0.40 < DP < 0.69	Baik
3	0.20 < DP < 0.39	Cukup
4	0.00 < DP < 0.19	Buruk
5	DP < 0.00	Sangat buruk

Perhitungan daya pembeda soal melalui *output SPPS* dapat dilihat pada lampiran 11. Berdasarkan perhitungan daya pembeda dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan *IBM Statistic SPSS versi 25 For windows* dapat di lihat pada tabel III.16:

Tabel III.16 Hasil Uji Daya Pembeda Tes Hasil Belajar

No	Daya pembeda (DP)	Kriteria
1	0.38	Cukup
2	0.44	Baik
3	0.46	Baik
4	0.61	Baik
5	0.65	Baik
6	0.41	Baik
7	0.51	Baik
8	0.38	Cukup
9	0.52	Baik
10	0.43	Baik
11	0.44	Baik
12	0.49	Baik
13	0.49	Baik
14	0.37	Cukup
15	0.44	Baik
16	0.61	Baik
17	0.61	Baik
18	0.52	Baik
19	0.52	Baik
20	0.34	Cukup
21	0.53	Baik
22	0.61	Baik
23	0.63	Baik
24	0.61	Cukup
25	0.37	Cukup
26	0.35	Cukup

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel III.16 maka diperoleh perhitungan daya pembeda dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan *IBM Statistic SPSS versi 25 for windows* uji coba dapat diketahui bahwa soal dalam kategori baik ada 19 soal (73%) soal kategori cukup sebanyak 7 soal (27%).[89] Adapun tindak lanjut atas hasil menganalisis daya beda item tes hasil belajar tersebut adalah butir-butir soal tersebut dapat digunakan lagi untuk hasil belajar yang akan datang.

d. Indeks Kesukaran

Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Pada uji taraf kesukaran mengukur seberapa besar kesukaran suatu soal. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memnyelesaikannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan membuat siswa menjadi putus asa.

Menurut Arikunto tingkat kesukaran tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus tingkat kesukaran sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Sementara kriteria interpretasi tingkat kesukaran digunakan pendapat sudjana dalam Lestari pada tabel III.17 berikut:

Tabel III.17 Kriteria Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

IK	Indeks Kesukaran
IK< 1.00	Terlalu mudah
0.70 < IK < 1.00	Mudah
0.30 < IK < 0.69	Sedang
0.00 < IK < 0.29	Sukar
IK< 0.00	Terlalu sukar

[89] Hasil Perhitungan Daya Pembeda Instrumen Tes Hasil Belajar, Dapat Dilihat pada Lampiran 12.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perhitungan tingkat kesukaran soal melalui *output SPPS* dapat dilihat pada lampiran 12. Untuk melihat hasil perhitungan dan indeks kesukaran dapat dilihat pada tabel III.18 di bawah ini**:**

Tabel III.18 Uji Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0.60	Sedang
2	0.22	Sukar
3	0.68	Sedang
4	0.56	Sedang
5	0.22	Sukar
6	0.68	Sedang
7	0.26	Sukar
8	0.26	Sukar
9	0.28	Sukar
10	0.22	Sukar
11	0.68	Sedang
12	0.68	Sedang
13	0.22	Sukar
14	0.60	Sedang
15	0.64	Sedang
16	0.64	Sedang
17	0.64	Sedang
18	0.68	Sedang
19	0.68	Sedang
20	0.76	Sedang
21	0.60	Sedang
22	0.64	Sedang
23	0.72	Sedang
24	0.60	Sedang
25	0.60	Sedang
26	0.20	Sukar

Berdasarkan tabel III.13 diperoleh perhitungan daya pembeda dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan *IBM Statistic SPSS versi 25 for windows* uji coba dapat diketahui bahwa soal dalam kategori sedang ada 18 soal (70%) dan soal kategori sukar sebanyak 8 soal (30%). Dapat diartikan tingkat kesukaran tes hasil belajar yang digunakan peneliti relatif sedang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum analisis data dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data yang terkumpul dengan melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *liliefors*, dan homogenitas populasi dengan menggunakan uji *Barlett* pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Setelah memenuhi kedua persyaratan itu, data penelitian dianalisis dengan teknik analisis varians dua jalur (ANAVA 2x2) untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Keputusan pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan kriteria uji dari masing-masing jenis pengujian.

a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji apakah sampel penelitian berdistribusi normal, dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *kolmogrov smirnov*. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu: H_0: data tidak terdistribusi secara normal. H_a: data berdistribusi secara normal. Dasar dari pengambilan keputusan di atas kemudian dihitung menggunakan program *SPSS versi 21* dengan metode *kolmogrov smirnov* berdasarkan pada besaran probabilitas atau nilai *asymp.sig (2-tiled*), nilai α yang digunakan adalah 0.05 dengan pedoman pengambilan keputusan adalah:

1. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 diterima dengan artian bahwa data tidak terdistribusi secara normal.
2. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 maka H_a diterima dengan artian bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dalam analisis statistik, uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa variasi data dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak. Uji ini umumnya berfungsi sebagai

syarat (walaupun bukan merupakan syarat mutlak) dalam analisis komparatif seperti uji independen sampel *t-test* dan ujia anova. Asumsi yang mendasari dalam *analisis of varians* (anova) yaitu bahwa varians dari beberapa populasi adalah sama atau homogen.

Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap empat kelompok data. Keempat kelompok data tersebut harus memenuhi asumsi bahwa variansinya homogen agar dapat dilakukan pengujian terhadap nilai rata-rata antara kelompok perlakuan. Hasil pengujian menggunakan *SPSS 21* dengan *uji Bartlett* pada α= 0.05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. lebih kecil dari 0.05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama (tidak homogen)
2. Jika nilai signifikansi atau Sig. lebih besar dari 0.05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). [90]

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *desain treatment by level* 2x2, maka digunakanlah analisis varians dua arah (*Two Way ANAVA*), yaitu cara yang digunakan untuk menguji perbedaan variansi dua variabel atau lebih. Unsur utama dalam analisis variansi adalah variansi antar kelompok dan variansi di dalam kelompok. Variansi antar kelompok dapat dikatakan sebagai pembilang dan variansi di dalam kelompok sebagai penyebut.

Menurut Supardi dalam ANAVA dua jalur, ada 3 jenis hipotesis penelitian yang perlu di uji yaitu:[91]

[90] Putu Ade Andre Payadna, Gusti Agung Nugraha Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Stattistik dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 114.

[91] Sudibyo Supardi Surahman, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2014), hlm. 349.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Hipotesis main *effect*

Hipotesis *main effect* yaitu: hipotesis tentang pengaruh variabel *treatment* (X1) terhadap variable terikat (Y)

b. Hipotesis *interaction effect*

Hipotesis *interaction effect* hanya ada satu buah, yaitu hipotesis dari pengaruh interaksi variabel treatment (X1) dengan variabel atribut (X2) terhadap variable terikat (Y).

c. Hipotesis *simple effect*

Hipotesis *simple effect* tergantung banyaknya kelompok data atau teori dari variable atribut, karena hipotesis ini merupakan hipotesis yang membandingkan antar 2 kelompok data. Untuk desain eksperimen 2x2, banyaknya hipotsis *simple effect* maksimal 4 buah. Analisis *simple effect* merupakan uji lanjut dari hipotesis pengaruh interaksi (*interaction effect*). Oleh karenanya, jika dalam pengujian hipotesis pengaruh interaksi tidak teruji secara signifikan, maka analisis *simple effect* disarankan tidak perlu dilakukan/dilanjutkan.

Tahapan-tahapan yang di ambil dalam pengujian menggunakan ANAVA adalah:

a. Hipotesis *Main Effect*

Hipotesis pertama

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan model inkuiri dengan model ekspositori.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan model inkuiri dengan model ekspositori.

Kriteria Uji:

Jika nilai Sig. > 0.05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model inkuiri dan model ekspositori terhadap hasil belajar siswa. Kemudian jika Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak dan Ha diterima berarti terdapat perbedaan antara model *Inkuiri* dan model ekspositori terhadap hasil belajar siswa.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Hipotesis *Interaction Effect*

Hipotesis kedua

H_a : Terdapat pengaruh interaksi anatara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa

H_0 : Tidak terdapat pengaruh interaksi anatara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa

Jika nilai Sig. interaksi Model Pembelajaran*berpikir kritis > 0.05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti Tidak terdapat interaksi model pembelajaran dan berpikir kritis terhadap hasil belajar Pendidkan Pancasila siswa. Kemudian jika Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat interaksi model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa.

c. Hipotesis *Simple Effect*

Hipotesis ketiga dan keempat

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *inkuiri* dan *ekspsoitori* pada siswa berkemampuan berpikir kritis tinggi.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *inkuiri* dan *ekspsoitori* pada siswa berkemampuan berpikir kritis tinggi.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *inkuiri* dan *ekspsoitori* pada siswa berkemampuan berpikir kritis rendah.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *inkuiri* dan *ekspsoitori* pada siswa berkemampuan berpikir kritis rendah.

Uji lanjut dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor variabel terikat antara dua kelompok data/sampel dan merupakan pengujian hipotesis *simple effect*. Uji lanjut *simple effect*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Tuckey*. dalam eksperimen dengan *desain treatment by level* 2x2, dalam penelitian ini akan di uji 2 hipotesis yaitu antara A_1B_1 dan A_2B_1, hipotesis A_1B_2 dan A_2B_2.

H. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$
   $H_a : \mu A_1 > \mu A_2$
2. $H_0 : \mu A_1B_1 = \mu A_2B_1$
   $H_a : \mu A_1B_1 \geq \mu A_2B_1$
3. $H_0 : \mu A_1B_2 = \mu A_2B_2$
   $H_a : \mu A_1B_2 \geq \mu A_2B_2$
4. H_0 : Int. AxB = 0
   H_a : Int. AxB $\neq$ 0

μA_1 = Rata-rata skor hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *inkuiri*

μA_2 = Rata-rata skor hasil belajar Pendidikan pancasila dengan menggunakan model *ekspositori*.

μA_1B_1 = Rata-rata skor hasil belajar Pendidikan pancasila menggunakan model *inkuiri* pada kelompok siswa berkemampuan berpikir kritis tinggi

μA_2B_1 = Rata-rata skor hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *inkuiri* pada kelompok siswa berkemampuan berpikir kritis rendah

μA_1B_2 = Rata-rata skor hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *ekspositori* pada kelompok siswa berkemampuan berpikir kritis tinggi

A_2B_2 = Rata-rata skor hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *ekspositori* pada kelompok siswa berkemampuan berpikir kritis rendah

A = Model Pembelajaran

B = Kemampuan Berpikir Kritis

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya menyatakan bahwa:

1. Interpretasi data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Pendidikan Pancasila antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *inkuiri* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *ekspositori* tanpa melihat kemampuan berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Inkuiri* 18.88 sedangkan siswa yang belajar dengan model *ekspositori* adalah 16.44.
2. Interpretasi data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran (*inkuiri* dan *ekspositori*) serta kemampuan berpikir kritis (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa, dengan kata lain interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir siswa memiliki kontribusi penting dalam menentukan keberhasilan hasil belajar.
3. Interpretasi data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Pendidikan Pancasila antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *inkuiri* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model *ekspositori*. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata pada kelompok siswa yang belajar dengan model *Inkuiri* adalah 23.50. sedangkan kelompok siswa yang belajar dengan model ekspositori adalah 20.75.
4. Interpretasi data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa yang belajar dengan model *inkuiri* dan model *ekspositori* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Bagi kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah model pembelajaran *ekspositori* lebih baik dari pada model *Inkuiri*. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata pada kelompok siswa yang belajar

dengan model *ekspositori* adalah 13.00 sedangkan kelompok siswa yang belajar sdengan model *inkuiri* adalah 12.13.

Berdasarkan penelitian, maka hasil belajar siswa selain ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran di dukung juga oleh kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa dengan menggunakan model *inkuiri* yang tepat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dapat digunakan model pembelajaran *inkuiri*, sedangkan bagi siswa yang memili kemampuan berpikir kritis rendah dapat digunakan model pembelajaran *ekspositori.*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *inkuiri* dan model pembelajaran *ekspositori* (tanpa memperhatikan kemampuan berpikir kritis). Dalam hal ini hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa yang belajar dengan model pembelajaran *inkuiri* lebih baik daripada yang belajar dengan model pembelajaran *ekspositori* dan terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang belajar dengan model pembelajaran *inkuiri* dan model pembelajaran *ekspositori*. Dalam hal ini hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa yang belajar dengan model pembelajaran *inkuiri* lebih baik daripada yang belajar dengan model pembelajaran *ekspositori*, maka kepada guru disarankan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *inkuiri* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam mengajarkan pembelajaran Pendidikan Pancasila, kecuali kepada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Dengan penggunaan model pembelajaran *inkuiri* tersebut diharapkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa akan lebih meningkat.
2. Bagi para guru yang belum memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya melalui pelatihan-pelatihan mengenai

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model pembelajaran *inkuiri* dan penambahan wawasan melalui membaca buku-buku yang berisi tentang model pembelajaran sehingga hasil mutu pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Bagi para guru yang akan memberikan pembelajaran Pendidikan Pancasila selain harus memilih model pembelajaran yang digunakan, juga harus mempertimbangkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa karena berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah lebih baik belajar dengan model pembelajaran *ekspositori*.
4. Bagi peneliti lain, disarankan mengadakan penelitian sejenis dengan sampel yang lebih banyak untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kerterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh data empirik dan pengetahuan yang lebih luas tentang efektivitas model pembelajaran *inkuiri* dalam proses pembelajaran, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan. Untuk dapat menggeneralisasikan hasil penelitian pada sampel yang lebih luas, maka penelitian ini dapat diperluas lagi dengan mengggunakan sampel yang diambil dari beberapa SD/MI yang ada di Pekanbaru.

C. Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian telah dilaksanakan secara maksimal dengan mengedepankan kaidah kaidah penelitian yang ilmiah. Akan tetapi apabila dikaji secara mendalam baik dari aspek teoritis maupun praktis masih terdapat keterbatasan yang diduga berpengaruh terhadap hasil penelitian ini. Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kerterbatasan dan kelemahan. Untuk dapat memperoleh data empirik dan pengetahuan yang lebih luas tentang model *Inkuiri* dan *Ekspositori* dalam proses pembelajaran, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan. Untuk dapat menggeneralisasikan hasil penelitian pada sampel yang lebih luas, maka penelitian ini dapat diperluas lagi dengan mengggunakan sampel yang diambil dari beberapa SD/MI yang ada di Pekanbaru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun kontribusi yang dapat diidentifikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoretis

   Penelitian ini memperkaya kajian teoritis dalam bidang pendidikan, khususnya pada integrasi antara model pembelajaran inkuiri dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini mendukung teori bahwa model pembelajaran yang bersifat partisipatif dan investigatif, seperti inkuiri, mampu merangsang keterlibatan aktif dan berpikir mendalam pada peserta didik. Temuan ini juga menguatkan literatur sebelumnya mengenai pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam proses belajar yang bermakna dan kontekstual, serta mengisi kekosongan studi yang menguji pengaruh interaksi kedua variabel tersebut secara simultan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

2. Kontribusi Praktis

   Penelitian ini memberikan implikasi langsung bagi praktisi pendidikan, terutama guru dan pengelola kurikulum, dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Oleh karena itu, guru diharapkan lebih aktif mengadaptasi model inkuiri dalam proses pembelajaran untuk membangun suasana belajar yang lebih interaktif dan reflektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis siswa.

3. Kontribusi Metodologis

   Dari sisi metodologi, penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi dengan pendekatan treatment by level 2x2 yang jarang digunakan dalam konteks sekolah dasar di Indonesia, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini memberikan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gambaran yang lebih komprehensif terhadap pengaruh perlakuan dan perbedaan karakteristik siswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian eksperimental berbasis desain faktorial dalam pendidikan dasar.

4. Kontribusi terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti model inkuiri sangat relevan dan mendukung semangat merdeka belajar. Temuan penelitian ini mendorong integrasi model pembelajaran berbasis penyelidikan dalam kurikulum Pendidikan Pancasila, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam membangun pemahaman nilai-nilai kebangsaan secara kritis dan reflektif.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Salam Hidayat, Firmansyah, Sofyan Hanief, *Pengembangan Model Pembelajaran Atlentik Nomor Lari Berbasis Permainan pada Siswa Sekolah Dasar.* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2015).

Agnes Reswari Ingkansari, (2021). *Menumbuhkan Berpikir Kritis*, (Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia.

Ajat Rukajat, (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, Yogyakarta: Deepublish.

Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliastuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliastuti, C. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif: Teori dan panduan praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Aldowah, Hanan, et al , (2020). Factors Affecting Student Dropout in Moocs: A Cause and Effect Decision-Making Model. *Journal of Computing in Higher Education*, 32.

Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konteksual*. Jakarta: Prenada Media.

Aminudin, M. D., Andika, T., Cahyati, D., & Umina, A. N. Analisis Keterkaitan Kemampuan Berfikir terhadap Kemandirian Belajar dalam Mendukung Keberhasilan Proses Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol, *1, No.* (1), 2022).

Ani Sulianti, 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar PKn," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 27, No. 2.

Ani Sulianti, 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar PKn," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 27, No. 2.

Anitah Dkk, (2019). *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Anitah Dkk, (2019). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Carol Ann Tomlinson, 2014. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners, 2nd ed*. (Alexandria, VA: ASCD). hlm. 8–12.

Chris Griffiths, Melina Costi, (2020). *The Creative Thinking Handbook*. (Ukraina: Elex Media Komputindo.

Demchenko, Iryna, et al. (2021). Training Future Physical Education Teachers for Professional Activities Under the Conditions of Inclusive Education. BRAIN. *Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 12(3), hlm. 191-213.

Departemen Agama RI, (2019). *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Detagory, W. N., Hanurawan, F., & Mahanal, S. (2017, May). Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA di SD. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 926-933).

Ederina Wairata, 2019. "Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn," Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 8, No. 1.

Endriani, R., Sundaryono, A., & Elvia, R. Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Menggunakan Video untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *PENDIPA Journal of Science Education*, Vol *2*. No. 2. (2018).

Friska Octavia Rosa, "Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik", *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, Vol 1, No 2, (2015), 25.

Gemnafle, Mathias, and John Rafafy. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1).

Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *17*(1), 66-79.

Handayani, F., Yulianti, N., & Erita, Y. (2022). Desain Pembelajaran IPS dan Pkn Berbasis Teknologi Informasi di Tingkat Sekolah Dasar Serta Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 767-781.

Harinaldi. (2015). *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, Jakarta: Erlangga.

Herdilah, H., Septiliani, N. A., Septimia, L., Rodiyah, S., & Tadi, T. (2023). Paradigma Baru Sumber Daya Manusia dalam Konteks Global. *Jurnal Syntax Admiration*, *4*(1), 60-83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Heriman, M., Atung, D., Sutisna, E., Nurhayati, N., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(6), 2724-2741.

Heriman, M., Atung, D., Sutisna, E., Nurhayati, N., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(6), 2724-2741.

Hurit, Roberta Uron, et al. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia.

Idrus L, "Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara dan Benjamin S. Bloom", Jurnal Kependidikan, 1, (2019), 22.

Indraswati, Dyah. Dina Anika Marhayani, Deni Sutisna, Arif Widodo, dan Mohammad Archi Maulyda, *Critical Thinking dan Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, No. 1. Vol. 7. 2020.

Isti, I., & Ichsan, I. (2021). Masalah Lupa, Kejenuhan dan Kesulitan Siswa Serta Mengatasinya dalam Pembelajaran di MI/SD. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(1), 102-111.

Jamaluddin, (2020). Andi Muhammad Irfan, *Melatih Berpikir Tinggi dengan Model Pembelajaran GO CAR*. Sukabumi: Jejak.

Jannah, Raudhatul, (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Media Sains Indonesia.

Jean Piaget dalam Trianto, 2010. *Teori Perkembangan Kognitif dan Implikasinya terhadap Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. (Cirebon: Edutrimedia Indonesia).

Krisno, A. (2016). *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Ummpress.

Kumar, Deepak, and Pradeep Kumar Choudhury ,(2021). Determinants of Private School Choice in India: All About The Family Backgrounds?. *Journal of School Choice*, 15(4).

Kurniawan, A., Rahmiati, D., Marhento, G., Suryani, N. Y., Jalal, N. M., Daniarti, Y., ... & Artiani, L. E. (2022). *Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)* (Vol. 2). Wiyata Bestari Samasta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Liando, M. R., & Kadamehang, G. (2023). Analisis Model Pembelajaran dan Penerapan Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Manado. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(4), 639-645.

Lubis, M. A., Dalimunthe, H., & Azizan, N. (2022). *Model-model Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Maftuh, B. (2008). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal educationist*, *2*(2), 134-144.

Magdalena, Ina, Siti Kadziyah, and Siti Rosiha (2024). Konsep Model Desain Pembelajaran Sd. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(7).

Makransky, Guido, Gustav B. Petersen, and Sara Klingenberg, (2020). Can an Immersive Virtual Reality Simulation Increase Students' Interest and Career Aspirations in Science?. British *Journal of Educational Technology*, 51(6).

Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (2022). Medan: Perdana Publishing.

Munna, Afzal Sayed, and Md Abul Kalam, (2021). Teaching and Learning Process to Enhance Teaching Effectiveness: A Literature Review. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 4(1).

Mutoi, M., & Dwistia, H. (2023). Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 159-171.

Nanik Kusumawati, Endang Sri Maruti, (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Makassar: Media Grafika, .

Noor, Juliansyah, (2012). *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group,).

Nurhadi, (2021). *Asesmen Keterampilan Berpikir Kritis Kimia; Model Tes dan Pengembangannya*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, Toni . (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Permanasari, A. (2016). STEM education: Inovasi dalam Pembelajaran Sains. In *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)* (Vol. 3, pp. 23-34).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Pieter Sahertian, (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1).

Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(1), 109-120.

Purwanto, (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ngalim, (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, *65*.

Rahman, S. (2022, January). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Rahman, T., & Pd, M. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Pilar Nusantara).

Rahmatullah, Azam Syukur, et a (2022). Digital Era 4.0: The Contribution to Education and Student Psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3),

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional*, cet. 1; Jakarta: Ep Panca Usaha.

Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(3), 1254-1269.

Rohmah, Nafiah Nur Shofia, Sabar Narimo, and Choiriyah. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3).

Rositawati, D. N. (2019, February). Kajian Berpikir Kritis pada Metode Inkuiri. In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)* (Vol. 3, pp. 74-84).

Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Muhammadiyah di Indramayu. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1-25.

Saniya, U. M. (2023, December). Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(NHT) di Kelas V SDN Margorejo Sleman. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 2, No. 1, pp. 1121-1125).

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanulita, H., Syamsurijal, S., Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Saputra, H. N. (2019). Ebook Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Vokasional*, *1*(2).

Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, *4*(1), 51-69.

Suciono, Wira, (2020). *Berpikir Kritis (Tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, Indramayu: Adanu Abimata.

Sugiyono, (2016). *Metodologi Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2021). *Metodologi: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Depok: Raja Grapindo Persada.

Suharna, Hery, (2018). *Teori Berpikir Reflektif dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*, Yogyakarta: Deepublish.

Sulianti, A., & Murdinono, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, *4*(2), 165-175.

Susanto, Ahmad, (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.

Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri, Djamarah, (2019). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syaikh Az-Zarnuji, Kitab Ta'lim Muta'allim.

Syamsudin, S. (2020). Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial. *ELSE (Elementary*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, *4*(2), 81-99.

Tanure Alves, Maria Luiza, et al (2021). The Invisible Student in Physical Education Classes: Voices from Deaf and Hard of Hearing Students on Inclusion. *International Journal of Inclusive Education*.

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, (2014). *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresi, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group,.

Wahono, Bevo, Pei-Ling Lin, and Chun-Yen Chang. (2020). Evidence of STEM Enactment Effectiveness in Asian Student Learning Outcomes. *International Journal Of STEM Education*, 7.

Wairata, E. (2021). Penerapan Metode Belajar Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara. *Journal of Education Action Research*, *5*(3), 392-397.

Widayati, S., & Khofifah, E. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, *10*(2), 39-48.

Winarso, Adi, Joko Siswanto, and Fenny Roshayanti. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 2 Moga." *Jurnal Kualita Pendidikan* 4, No. 1 (2023).

Yohamintin, S. P., & Pd, M. (2023). *Buku Ajar Etika Profesi Guru*. Bandung: Indonesia Emas Group.

Zakiah, Linda., Eka Lestari, (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.

Zulhidah, (2010) *Strategi Pembelajaran Reading Chomprehension* Pekanbaru: Lembaga Penelitian & Prngembangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

PENGANTAR

Lembar instrumen ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terkait validitas materi mata pelajaran pendidikan pancasila unit 5 pola hidup gotong royong. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai validator materi yang mengisi lembar validasi ini.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengamati dengan seksama.
2. Bapak/Ibu mengisi identitas diri
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian untuk setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skorpenilaian "sesuai" dan "Tidak Sesuai" dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Skor 0 = Tidak Sesuai (TS)
   b. Skor 1 = Sesuai (S)
4. Apabila ada catatan atau saran Bapak/Ibu untuk perbaikan materi, dimohon untuk diisi pada baris yang telah disediakan.
5. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kesimpulan tentang kelayakan materi pembelajaran dan validasi akhir dengan paraf ahli.

Nama Validator : Tri Indah Kusumawati, S.S.,M.Hum.

NIP : 197009252007012021

Profesi/Jabatan : Dosen PGMI UIN SU Medan

Instasi/Lembaga : UIN SU Medan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

No	Aspek	Jawaban		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Judul sesuai dengan materi yang dipelajari;	√		Penetapan Judul sudah tepat
2	Kesesuaian materi dengan kurikulum merdeka;	√		materi yang susun sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka
3	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran;	√		Materi sesuai dengan CP yang akan dipelajari
4	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran;	√		Materi sesuai dengan TP yang dipelajari
5	Keluasan cakupan isi materi;	√		Materi yang di sajikan lues dan komprehensif
6	Kesesuaian penyajian urutan materi;	√		materi disajikan dengan runtut dan terstruktur
7	Kemudahan materi untuk dipahami;	√		Materi mudah di pahami
8	Kesesuaian contoh yang disertakan;	√		contoh yang disajikan sesuai dengan materi yang dipelajari
9	Gambar yang disajikan dapat mendukung materi;	√		Gambar sesuai dengan materi
10	Materi yang disampaikan menambah wawasan siswa	√		Materi yang disajikan menambah wawasan siswa
Catatan:				

Pekanbaru, 6 November 2024
Validator Materi,

Tri Indah Kusumawati, S.S.,M.Hum.
NIP. 197009252007012021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

PENGANTAR

Lembar instrumen ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terkait validitas materi mata pelajaran pendidikan pancasila unit 5 pola hidup gotong royong. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai validator materi yang mengisi lembar validasi ini.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengamati dengan seksama.
2. Bapak/Ibu mengisi identitas diri
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian untuk setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skorpenilaian "sesuai" dan "Tidak Sesuai" dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Skor 0 = Tidak Sesuai (TS)
   b. Skor 1 = Sesuai (S)
4. Apabila ada catatan atau saran Bapak/Ibu untuk perbaikan materi, dimohon untuk diisi pada baris yang telah disediakan.
5. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kesimpulan tentang kelayakan materi pembelajaran dan validasi akhir dengan paraf ahli.

Nama Validator : Sunarti, M.Pd

Profesi/Jabatan : Dosen PGMI

Instasi/Lembaga : UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

No	Aspek	Jawaban		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Judul sesuai dengan materi yang dipelajari;	✓		Penetapan Judul sudah tepat
2	Kesesuaian materi dengan kurikulum merdeka;	✓		materi yang susun sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka
3	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran;	✓		Materi sesuai dengan CP yang akan dipelajari
4	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran;	✓		Materi sesuai dengan TP yang dipelajari
5	Keluasan cakupan isi materi;	✓		Materi yang di sajikan lues dan komprehensif
6	Kesesuaian penyajian urutan materi;	✓		materi disajikan dengan runtut dan terstruktur
7	Kemudahan materi untuk dipahami;	✓		Materi mudah di pahami
8	Kesesuaian contoh yang disertakan;	✓		contoh yang disajikan sesuai dengan materi yang dipelajari
9	Gambar yang disajikan dapat mendukung materi;	✓		Gambar sesuai dengan materi
10	Materi yang disampaikan menambah wawasan siswa	✓		Materi yang disajikan menambah wawasan siswa
Catatan:				

Pekanbaru, 7 November 2024
Validator Materi,

(Sunarti, M.Pd)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

PENGANTAR

Lembar instrumen ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terkait validitas materi mata pelajaran pendidikan pancasila unit 5 pola hidup gotong royong. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai validator materi yang mengisi lembar validasi ini.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengamati dengan seksama.
2. Bapak/Ibu mengisi identitas diri
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian untuk setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skorpenilaian "sesuai" dan "Tidak Sesuai" dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Skor 0 = Tidak Sesuai (TS)
   b. Skor 1 = Sesuai (S)
4. Apabila ada catatan atau saran Bapak/Ibu untuk perbaikan materi, dimohon untuk diisi pada baris yang telah disediakan.
5. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kesimpulan tentang kelayakan materi pembelajaran dan validasi akhir dengan paraf ahli.

Nama Validator : Yufi Latmini Lasari, M.Pd.

Profesi/Jabatan : Dosen PGMI Bidang Ilmu Kajian IPS

Instasi/Lembaga : UIN Mahmud Yunus Batusangkar

No	Aspek	Jawaban		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Judul sesuai dengan materi yang dipelajari;	✓		Penetapan Judul sudah tepat
2	Kesesuaian materi dengan kurikulum merdeka;	✓		materi yang susun sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka
3	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran;	✓		Materi sesuai dengan CP yang akan dipelajari
4	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran;	✓		Materi sesuai dengan TP yang dipelajari
5	Keluasan cakupan isi materi;	✓		Materi yang di sajikan lues dan komprehensif
6	Kesesuaian penyajian urutan materi;	✓		materi disajikan dengan runtut dan terstruktur
7	Kemudahan materi untuk dipahami;	✓		Materi mudah di pahami
8	Kesesuaian contoh yang disertakan;	✓		contoh yang disajikan sesuai dengan materi yang dipelajari
9	Gambar yang disajikan dapat mendukung materi;	✓		Gambar sesuai dengan materi
10	Materi yang disampaikan menambah wawasan siswa	✓		Materi yang disajikan menambah wawasan siswa
Catatan:				

Pekanbaru, 7 November 2024
Validator Materi,

(Yufi Latmini Lasari, M.Pd.)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 2 Instrumen Berpikir Kritis
Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

No	Komponen kemampuan berpikir kritis	Indikator	Aspek Kognitif	No. Butir Pertanyaan	Jumlah Butir Soal
1.	Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification)*	Kemampuan siswa dalam memberikan penjelsan sederhana mengenai gotong rotong dan mampu memberikan contoh kegiatan gotong royong dalam kehidupan sehati-hari	C4	1, 2, 3, 4,5,6	6
2.	Membangun keterampilan dasar (*basic support*	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menyebutkan langkah-langkah kegiatan gotong royong dan Siswa dapat menjelaskan apa itu gotong royong dengan menggunakan bahasa sehari-hari.	C4	7, 8, 9, 10,11,12	6
3.	Menyimpulkan (*inference)*	Kemampuan siswa mendeduksi tentang bagaimana gotong royong mempengaruhi keharmonisan masyarakat dan menyimpulkan hubungan gotong royong dan nilai nilai budaya bangsa Indonesia	C5	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification)*	Kemampuan siswa mengidentifikasikan perbedaan antara gotong royong dan bentuk-bentuk kerja sama lain yang ada di masyarakat.	C5	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
5	Menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics)*	Kemampuan siswa dalam merencanakan dan menyusun langkah-langkah untuk mengimplementasikan kegiatan gotong royong di lingkungan masyarakat	C6	25, 26, 27, 28, 29, 30	6
Jumlah					**30**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 3 Tes Berpikir Kritis

Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Nama : ..... :

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

Sekolah : .....

Kerjakan soal di bawah ini dengan tepat!

1. Gotong royong merupakan salah satu bentuk kerja sama dalam masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Contoh kegiatan gotong royong di lingkungan masyarakat adalah...
   a. Bermain dengan teman
   b. Menonton televisi bersama keluarga
   c. Membersihkan lingkungan secara bersama-sama
   d. Berbelanja ke pasar

2. Dalam kehidupan sehari-hari, gotong royong dapat dilihat ketika orang-orang bersama-sama...
   a. Menyapu jalanan di lingkungan sekitar
   b. Menonton pertandingan sepak bola
   c. Bermain game online
   d. Membaca buku di perpustakaan

3. **Dalam kegiatan gotong royong untuk membangun fasilitas umum di desa, manfaat yang diperoleh tidak hanya dirasakan oleh individu tetapi juga oleh komunitas. Pilihlah aktivitas yang paling mencerminkan prinsip gotong royong…**
   a. Mengumpulkan sumbangan uang untuk pembangunan jalan tanpa melibatkan warga
   b. Mengundang ahli untuk membangun jalan dan tidak melibatkan masyarakat lokal
   c. Bersama-sama memperbaiki jalan yang rusak dan secara aktif terlibat dalam prosesnya
   d. Mengatur pertemuan untuk membahas masalah jalan tetapi tidak melibatkan kerja sama langsung

4. **Dalam situasi berikut, mana yang menunjukkan penerapan nilai gotong royong dengan cara yang efektif dan berdampak positif pada komunitas?**
   a. Mengorganisir acara sekolah dengan memanfaatkan dana pribadi dan tidak meminta bantuan
   b. **Mengadakan pertemuan komunitas untuk merencanakan acara dan secara aktif membagi tugas kepada setiap anggota**
   c. Mengambil inisiatif untuk membersihkan taman sendirian dan tidak melibatkan orang lain
   d. Menyebarkan undangan acara tanpa berkoordinasi dengan warga sekitar

5. **Di lingkungan masyarakat, ketika menghadapi bencana alam, tindakan gotong royong yang paling efektif adalah…**
   a. Mengumpulkan sumbangan dari beberapa orang tanpa koordinasi dan membagikannya sendiri
   b. Menyebarkan informasi tentang bencana tanpa melibatkan upaya langsung dalam penanggulang
   c. Mengorganisir kelompok relawan untuk membantu pembersihan dan distribusi bantuan secara bersama-sama
   d. Menggunakan bantuan dari luar tanpa melibatkan kontribusi dari anggota komunitas local

6. **Dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, langkah-langkah yang tepat untuk dilakukan adalah…**
   a. Mengumpulkan sampah di area yang berbeda tanpa membuat rencana
   b. Membagi pekerjaan seperti mengumpulkan sampah, menyapu, dan membersihkan jendela di antara teman-teman, serta memastikan semua orang tahu tugasnya
   c. Menunggu petugas kebersihan untuk menyelesaikan tugas dan tidak ikut berpartisipasi
   d. Mengumpulkan sampah dengan cepat tanpa membagi tugas atau merencanakan kegiatan

7. **Untuk menjelaskan apa itu gotong royong dalam bahasa sehari-hari, yang paling tepat adalah…**
   a. Gotong royong adalah ketika seseorang melakukan semua pekerjaan sendirian dan yang lain hanya menonton
   b. **Gotong royong adalah kegiatan di mana semua orang saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama**
   c. Gotong royong berarti setiap orang mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri tanpa saling berinteraksi
   d. Gotong royong adalah ketika hanya satu orang yang memutuskan dan orang lain mengikuti tanpa partisipasi

8. **Gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu manfaat gotong royong adalah…**
   a. Mempererat hubungan antarwarga
   b. **Meningkatkan persaingan antarwarga**
   c. **Mengurangi rasa tanggung jawab**
   d. **Membuat pekerjaan menjadi lebih sulit**

9. **Langkah awal dalam kegiatan gotong royong, misalnya membersihkan lingkungan, adalah…**
   a. **Menyelesaikan tugas sendiri-sendiri**
   b. Membuat rencana kerja bersama
   c. **Menyerahkan semua tugas kepada satu orang**
   d. **Mengabaikan arahan ketua kelompok**

10. **Ketika melakukan gotong royong untuk menyiapkan acara di sekolah, langkah-langkah yang harus diambil adalah…**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Mengatur semuanya sendiri dan hanya meminta teman-teman untuk datang ke acara
b. Mengatur pertemuan untuk merencanakan kegiatan, membagi tugas seperti dekorasi, persiapan makanan, dan hiburan kepada semua teman sekelas
c. Mengandalkan satu orang untuk menyiapkan semua yang diperlukan dan tidak melibatkan teman-teman dalam persiapan
d. Membiarkan acara berjalan tanpa persiapan dan berharap semuanya akan baik-baik saja.

11. **Untuk mengajarkan konsep gotong royong kepada teman-teman di kelas, cara yang paling efektif adalah…**
    a. Menjelaskan teori gotong royong tanpa melibatkan aktivitas praktis
    b. Mengorganisir proyek kelompok di mana semua anggota berpartisipasi aktif dalam setiap langkah
    c. Mengamati kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh orang dewasa tanpa menjelaskan kepada teman-teman
    d. Memberikan tugas individu dan tidak membahas bagaimana gotong royong dapat diterapkan dalam kelompok

12. **Ketika masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan, dampak positif yang paling terlihat terhadap keharmonisan masyarakat adalah…**
    a. Meningkatnya ketegangan antara kelompok-kelompok yang berbeda karena adanya perbedaan pendapat
    b. Terbentuknya rasa saling percaya dan kerjasama yang memperkuat hubungan antarwarga
    c. Berkurangnya waktu luang individu karena terlibat dalam kegiatan bersama
    d. Meningkatnya ketergantungan pada bantuan luar daripada penyelesaian masalah secara mandiri

13. **Dalam konteks budaya bangsa Indonesia, nilai gotong royong berkontribusi pada penyatuan berbagai kelompok dengan cara...**
    a. Mengabaikan kepentingan individu demi mencapai tujuan kelompok tanpa kompromi
    b. Mendorong individu untuk hanya fokus pada pencapaian pribadi dan hasil individu
    c. Meningkatkan kerja sama antaranggota masyarakat dalam menyelesaikan tugas-tugas bersama
    d. Memisahkan kelompok berdasarkan perbedaan budaya untuk memudahkan pengelolaan sumber daya

14. **Dalam situasi di mana beberapa kelompok masyarakat bekerja sama untuk membangun fasilitas umum, pengaruh gotong royong terhadap budaya Indonesia adalah…**
    a. Mengurangi pentingnya nilai-nilai budaya lokal karena fokus pada hasil akhir
    b. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kegiatan bersama, memperkuat rasa kebersamaan
    c. Mengabaikan nilai-nilai budaya lokal untuk mencapai efisiensi dan kecepatan kerja

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Mengganti nilai-nilai budaya lokal dengan budaya luar untuk mengikuti standar internasional

15. Nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat mencerminkan...
a. Persaingan antarindividu yang sehat
b. Kerja sama untuk mencapai kepentingan pribadi
c. Kebersamaan dan saling membantu sesuai dengan budaya bangsa Indonesia
d. Individualisme yang menjadi ciri khas masyarakat modern

16. **Dalam perencanaan pembangunan taman bermain di lingkungan, membedakan antara gotong royong dan bentuk kerja sama lain dapat dilakukan dengan memperhatikan…**
a. Apakah semua orang berkontribusi tanpa imbalan dan secara sukarela
b. Apakah proyek dijalankan dengan mempekerjakan pihak ketiga tanpa melibatkan anggota komunitas
c. Apakah hanya beberapa orang yang memutuskan dan melaksanakan tugas tanpa melibatkan pendapat orang lain
d. Apakah kontribusi dari individu dilakukan secara pribadi dan tidak terkait dengan kegiatan kelompok

17. **Ketika membandingkan gotong royong dengan kerja sama dalam tim olahraga, penting untuk melihat perbedaan dalam…**
a. Adakah kerja sama dalam tim yang melibatkan pengaturan jadwal latihan yang ketat dan terstruktur
b. Apakah setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik untuk mencapai tujuan bersama
c. Apakah semua anggota terlibat secara setara dalam kegiatan tanpa harapan imbalan pribadi atau keuntungan
d. Adakah hasil akhir dari kerja tim yang dihargai berdasarkan kinerja individu masing-masing

18. **Perbedaan mendasar antara gotong royong dan kerja sama dalam proyek kelompok di sekolah adalah…**
a. Gotong royong biasanya melibatkan kontribusi sukarela tanpa mengharapkan imbalan, sedangkan proyek kelompok memiliki tujuan yang spesifik dan terukur
b. Proyek kelompok dilakukan untuk mencapai hasil individu, sedangkan gotong royong tidak melibatkan tujuan akhir
c. Gotong royong memerlukan koordinasi dan pemimpin yang jelas, sedangkan proyek kelompok dilakukan secara terpisah tanpa arahan
d. Proyek kelompok melibatkan semua anggota dalam setiap tugas, sedangkan gotong royong hanya melibatkan beberapa individu

19. **Dalam sebuah acara komunitas, membedakan antara gotong royong dan kerja sama di luar komunitas dapat dilihat dari…**
a. Apakah semua orang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan acara tanpa pamrih dan secara aktif
b. Apakah acara tersebut memerlukan biaya yang harus dibayar oleh peserta tanpa adanya kontribusi dari masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Apakah ada kelompok tertentu yang bertanggung jawab dan menerima imbalan dari kontribusi mereka
d. Apakah acara tersebut dilaksanakan dengan melibatkan sponsor dan pihak luar yang mengatur sebagian besar kegiatan

20. **Masyarakat di sekitar kamu sedang merencanakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan. Langkah pertama yang paling tepat dilakukan oleh siswa untuk membantu merencanakan kegiatan tersebut adalah...**
a. **Menunggu arahan dari pemimpin kegiatan**
b. Mengusulkan pembagian tugas sesuai kemampuan tiap orang
c. **Mengikuti kegiatan gotong royong tanpa perencanaan**
d. **Mengumpulkan semua alat kebersihan yang tersedia**

21. Dalam merencanakan kegiatan gotong royong, langkah yang perlu dilakukan setelah pembagian tugas adalah...
a. Memastikan semua anggota sudah hadir di lokasi
b. Membuat jadwal kegiatan dan menentukan prioritas pekerjaan
c. Menyediakan makanan untuk semua peserta
d. Membeli peralatan tambahan yang dibutuhkan

22. **Gotong royong di masyarakat sering dilakukan secara sukarela dan tanpa pamrih. Bentuk kerja sama yang biasanya melibatkan imbalan atau keuntungan pribadi disebut...**
a. **Gotong royong**
b. **Kerja bakti**
c. **Kerja tim**
d. Kerja kontrak

23. **Salah satu perbedaan antara gotong royong dan bentuk kerja sama lain di masyarakat adalah gotong royong lebih mengutamakan...**
a. **Tujuan pribadi**
b. Kepentingan bersama
c. **Keuntungan materi**
d. **Kedisiplinan individu**

24. **Dalam upaya untuk menyusun langkah-langkah kegiatan gotong royong dalam membangun taman bermain di lingkungan, langkah-langkah yang harus diprioritaskan adalah…**
a. Mengumpulkan dana secara mandiri, merancang desain taman, dan melaksanakan pembangunan tanpa koordinasi
b. Menyusun rencana desain taman, mengidentifikasi sumber daya dan material yang diperlukan, dan melibatkan komunitas dalam setiap tahap
c. Menyusun rencana desain taman, mencari kontraktor untuk membangun taman, dan mengabaikan masukan komunitas
d. Menciptakan desain taman dan langsung memulai pembangunan tanpa perencanaan anggaran

25. **Untuk memastikan keberhasilan kegiatan gotong royong dalam memperbaiki fasilitas umum, pendekatan yang harus diambil adalah…**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. **Mengidentifikasi masalah, membuat rencana aksi, melibatkan semua pihak terkait, dan mengevaluasi hasil setelah kegiatan selesai**
b. Membuat rencana aksi dan langsung melaksanakan kegiatan tanpa mengidentifikasi masalah secara rinci
c. Mengumpulkan semua pihak terkait untuk diskusi tanpa membuat rencana aksi yang jelas
d. Memperbaiki fasilitas tanpa melibatkan warga dan tidak melakukan evaluasi setelah kegiatan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4 Validasi Tes Berpikir Kritis

LEMBAR VALIDASI TES BERPIKIR KRITIS

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Nama Validator : Yufi Latmini Lasari, M.Pd.

Jabatan : Dosen MPGMI UIN Batusangkar

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes yang telah dibuat. Saya ucapkan terimakasih atas kesedian Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberi skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

   1 = Sesuai

   0 = Tidak Sesuai

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediahkan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Penilaian		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal	√		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal	√		
Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa dengan tingkat pengembangan anak	√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

	4. Ketepatan bentuk soal dengan capaian pembelajaran	✓		
Relevansi	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian	✓		
Kevalidan Isi	6. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar	✓		
Tidak ada bias	7. Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap	✓		
Ketapatan bahasa	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓		
	9. Bahasa yang digunakan efektif	✓		
	10. Penulisan sesuai dengan EYD	✓		

Pekanbaru, 13 November 2024
Validator,

Yufi Latmini Lasari, M.Pd.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR VALIDASI TES BERPIKIR KRITIS

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Nama Validator : Mahendra, S.Pd.

NIP : 198412102021211001

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes yang telah dibuat. Saya ucapkan terimakasih atas kesedian Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberi skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

   1 = Sesuai

   0 = Tidak Sesuai

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediahkan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Penilaian		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal	√		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal	√		
Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa dengan tingkat pengembangan anak	√		
	4. Ketepatan bentuk soal dengan capaian pembelajaran	√		

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Relevansi	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian	✓		
Kevalidan Isi	6. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar	✓		
Tidak ada bias	7. Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap	✓		
Ketapatan bahasa	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓		
	9. Bahasa yang digunakan efektif	✓		
	10. Penulisan sesuai dengan EYD	✓		

Pekanbaru, 13 November 2024
Validator,

(Mahendra, S.Pd.)
NIP. 198412102021211001

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR VALIDASI TES BERPIKIR KRITIS

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Nama Validator : Nur Fajri, S.Pd., Gr.

NIP : 1198110312006052001

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes yang telah dibuat. Saya ucapkan terimakasih atas kesedian Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberi skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

   1 = Sesuai

   0 = Tidak Sesuai

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediahkan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Penilaian		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal	√		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal	√		
Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa dengan tingkat pengembangan anak	√		
	4. Ketepatan bentuk soal dengan capaian pembelajaran	√		

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Relevansi	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian	✓		
Kevalidan Isi	6. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar	✓		
Tidak ada bias	7. Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap	✓		
Ketapatan bahasa	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓		
	9. Bahasa yang digunakan efektif	✓		
	10. Penulisan sesuai dengan EYD	✓		

Pekanbaru, 15 November 2024
Validator,

(Nur Fajri, S.Pd., Gr.)
NIP. 198110312006052001

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 5 Instrumen Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Kisi-kisi Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Leve Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
1. Memahami makna, nilai, dan pentingnya gotong royong dalam memperkokoh persatuan dna kebersamaan dalam nasyarakat (C1) 2. Mendorong parstisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong (C3)	Konsep Gotong Royong	Siswa menjelaskan konsep gotong royong sebagai ciri khas bangsa	C3	1, 2, 3, 4, 5, 6	Pilihan Ganda
	Nilai-nilai gotong royong	Siswa menganalisis nilai-nilai gotong royong dengan nilai universal lainnya	C4	7 ,7, 8, 9, 10,11, 12	
	Implementasi Nilai Gotong-Royong dalam Kehidupan Sehari-hari	Siswa menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari	C6	13, 14, 15, 16, 17, 18	
	Mekanisme pelaksanaan kegiatan gotong royong	Siswa merencanakan dan melaksanakan kegiaan gotong royong di lingkungan sekolah	C3	19, 20, 21, 22, 23, 24	
	Berpartisipasi Aktif dalam Kegiatan Gotong-Royong	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong	C3	25, 26, 27, 28, 29. 30	
Total Soal					**30**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 6 Tes Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Tes Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Nama : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

Sekolah : .....

Kerjakan soal di bawah ini dengan tepat!

1. Prinsip gotong royong dalam masyarakat bisa diterapkan dalam berbagai situasi. Contoh yang paling tepat untuk menunjukkan penerapan prinsip ini adalah…
   a. Membantu tetangga saat mereka memerlukan bantuan.
   b. Meminjamkan buku kepada teman yang tidak memiliki buku yang sama.
   c. Mengikuti rapat untuk membahas program pembangunan desa.
   d. Mengorganisir acara bersih-bersih lingkungan bersama-sama dengan komunitas.

2. Saat sebuah desa mengadakan acara kebersihan lingkungan secara gotong royong, yang paling mungkin menjadi manfaat langsung dari kegiatan tersebut adalah…
   a. Terjalinnya hubungan yang lebih baik antara warga desa
   b. Meningkatnya pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan pribadi
   c. Terus berkembangnya pasar lokal dan perekonomian desa
   d. Menurunnya angka penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor

3. Dalam konteks gotong royong, jika setiap anggota masyarakat berkontribusi dengan keahlian yang berbeda, dampak jangka panjang yang paling mungkin adalah…
   a. **Kesejahteraan masyarakat yang meningkat secara merata.**
   b. Terjadinya perpecahan dalam komunitas karena perbedaan pendapat.
   c. Peningkatan pengeluaran pribadi untuk proyek komunitas.
   d. Meningkatnya ketergantungan terhadap bantuan luar.

4. Peran serta masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang paling efektif untuk memperkuat solidaritas sosial adalah…
   a. **Memimpin dan mengorganisasi kegiatan.**
   b. Menyumbangkan dana untuk kegiatan sosial

c. Mengabaikan kegiatan komunitas dan fokus pada tugas individu
d. Mengandalkan bantuan dari pihak luar tanpa melibatkan masyarakat setempat

5. Dalam sebuah proyek pembangunan fasilitas umum, kontribusi gotong royong dari warga dapat mengurangi biaya proyek dengan cara…
a. **Mengganti tenaga kerja profesional dengan kerja sukarela.**
b. Menyumbangkan barang-barang yang diperlukan untuk proyek
c. Mengabaikan standar keselamatan untuk efisiensi waktu.
d. Menggunakan alat dan mesin pribadi daripada menyewa alat.

6. Perbandingan antara nilai gotong royong dan nilai individualisme dalam konteks penyelesaian masalah komunitas menunjukkan bahwa…
a. **Gotong royong lebih efisien dalam menghadapi masalah besar karena melibatkan banyak orang, sedangkan individualisme lebih efektif untuk tugas yang memerlukan keahlian khusus.**
b. Individualisme lebih mendukung penyelesaian masalah dengan cepat karena tidak memerlukan kerjasama, sedangkan gotong royong lebih lambat tetapi lebih menyeluruh.
c. Gotong royong seringkali menghasilkan solusi yang lebih inovatif dibandingkan dengan individualisme karena melibatkan berbagai perspektif, sementara individualisme menghasilkan solusi yang lebih praktis.
d. Individualisme memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat tanpa konflik, sementara gotong royong berpotensi menyebabkan perbedaan pendapat yang berkepanjangan.

7. Dampak dari penerapan nilai gotong royong dibandingkan dengan nilai kompetisi dalam sebuah proyek komunitas adalah…
a. Gotong royong mengurangi konflik antar anggota karena adanya kerjasama, sedangkan kompetisi dapat meningkatkan konflik tetapi mempercepat pencapaian hasil.
b. Kompetisi dapat meningkatkan keterlibatan individu dan motivasi, sementara gotong royong lebih berfokus pada hasil bersama dengan pengorbanan pribadi.
c. **Gotong royong dapat memperkuat hubungan sosial dan solidaritas, sementara kompetisi mungkin menghasilkan hasil yang lebih cepat tetapi dapat melemahkan ikatan sosial**.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kompetisi lebih mendorong kreativitas dan inovasi, sedangkan gotong royong cenderung menghasilkan solusi yang lebih konservatif dan terstandarisasi.

8. Menganalisis penerapan nilai gotong royong dalam konteks global dibandingkan dengan nilai keberagaman menunjukkan bahwa…
   a. Gotong royong mengedepankan kesamaan tujuan dan kolaborasi tanpa mempertimbangkan perbedaan individu, sedangkan keberagaman menghargai perbedaan untuk mencapai tujuan bersama.
   b. Keberagaman dan gotong royong cenderung berkonflik karena keberagaman menekankan perbedaan sementara gotong royong menekankan kesamaan.
   c. Gotong royong lebih mengutamakan efisiensi dan kesamaan pendekatan, sedangkan keberagaman fokus pada inklusivitas dan perbedaan perspektif.
   d. Penerapan gotong royong dalam konteks global seringkali diabaikan karena nilai keberagaman yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan.

9. Perbedaan mendasar antara nilai gotong royong dan nilai tanggung jawab individu dalam konteks penanganan bencana adalah…
   a. Gotong royong melibatkan kerjasama kolektif untuk penanganan bencana, sedangkan tanggung jawab individu fokus pada peran masing-masing individu dalam penanganan.
   b. Tanggung jawab individu lebih efektif dalam situasi bencana karena setiap orang memiliki perannya sendiri, sementara gotong royong dapat menyebabkan tumpang tindih peran.
   c. Gotong royong dapat mempercepat respon terhadap bencana dengan melibatkan banyak pihak, sedangkan tanggung jawab individu lebih lambat tetapi lebih terstruktur.
   d. Tanggung jawab individu seringkali lebih diutamakan dalam bencana karena melibatkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat daripada gotong royong.

10. Analisis dampak penerapan nilai gotong royong dalam pengembangan ekonomi komunitas dibandingkan dengan nilai efisiensi menunjukkan bahwa…
   a. Gotong royong dapat meningkatkan keterlibatan komunitas dan memperkuat jaringan sosial, sedangkan efisiensi lebih fokus pada hasil yang cepat dan berbiaya rendah.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Efisiensi dapat mempercepat proses pengembangan ekonomi, sementara gotong royong seringkali membutuhkan waktu lebih lama dan pengorbanan lebih besar dari individu.
c. Gotong royong cenderung menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang dengan memperkuat hubungan sosial, sedangkan efisiensi seringkali hanya fokus pada hasil jangka pendek.
d. Penerapan nilai efisiensi seringkali menghasilkan keuntungan ekonomi yang lebih besar daripada gotong royong, yang dapat menyebabkan penurunan motivasi komunitas.

11. Perbandingan antara nilai gotong royong dan nilai keadilan sosial dalam penyelenggaraan program pemerintah menunjukkan bahwa…
a. Gotong royong mempromosikan keterlibatan aktif dari masyarakat dalam program pemerintah, sedangkan keadilan sosial fokus pada distribusi sumber daya yang merata.
b. Keadilan sosial lebih mendukung penyelenggaraan program pemerintah dengan memberikan bantuan langsung kepada individu yang membutuhkan, sedangkan gotong royong lebih mengutamakan kerjasama kolektif.
c. **Gotong royong dapat mengurangi ketidakadilan sosial dengan mempromosikan partisipasi komunitas dalam pengambilan keputusan, sedangkan keadilan sosial lebih fokus pada pencapaian keseimbangan hasil.**
d. Keadilan sosial seringkali lebih efektif dalam mencapai tujuan program pemerintah karena lebih menekankan pada distribusi yang adil daripada kerjasama gotong royong.

12. Keberhasilan suatu proyek komunitas sering kali bergantung pada kemampuan anggota masyarakat untuk saling membantu. Salah satu cara untuk memastikan setiap orang terlibat secara aktif dalam proyek tersebut adalah dengan…
a. Membagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing anggota.
b. Menyusun anggaran yang rinci untuk proyek tersebut
c. Mengadakan pertemuan rutin untuk membahas kemajuan proyek.
d. Menggunakan tenaga kerja profesional untuk menyelesaikan proyek.

13. Dalam situasi di mana beberapa keluarga menghadapi kesulitan ekonomi, langkah yang paling efektif untuk menerapkan nilai gotong royong adalah…
a. Mengumpulkan dana secara sukarela dari masyarakat untuk membantu keluarga tersebut.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Menyediakan informasi tentang bantuan sosial yang tersedia.
c. Mengajukan proposal kepada pemerintah untuk mendapatkan bantuan.
d. Meminta bantuan dari lembaga amal untuk mengatasi masalah tersebut.

14. Meningkatnya keterlibatan warga dalam program pemeliharaan lingkungan dapat dipastikan dengan…
a. Mengadakan sesi pelatihan untuk membagikan pengetahuan tentang teknik pemeliharaan lingkungan.
b. Menyediakan fasilitas yang lengkap dan modern untuk pemeliharaan lingkungan.
c. Melibatkan semua warga dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan secara rutin.
d. Menyediakan insentif bagi warga yang terlibat dalam kegiatan pemeliharaan.

15. Untuk memastikan keberhasilan program-program sosial di lingkungan sekitar, penerapan gotong royong bisa dicapai dengan cara…
a. Menerapkan sistem rotasi kepemimpinan dalam program-program sosial untuk memberikan kesempatan kepada semua orang.
b. Mengumpulkan data tentang partisipasi masyarakat dalam program sosial.
c. Mengarahkan program sosial pada kebutuhan individu daripada kebutuhan komunitas.
d. Menggunakan pendekatan top-down dalam implementasi program sosial.

16. Untuk merencanakan kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah, pentingnya menentukan tujuan kegiatan sebelum memulai adalah…
a. Agar semua peserta memiliki panduan yang jelas tentang apa yang harus dicapai.
b. Menghindari pengeluaran biaya yang tidak perlu selama kegiatan.
c. Mempermudah dalam memilih jenis peralatan yang dibutuhkan.
d. Meningkatkan kecepatan dalam proses administrasi kegiatan

17. Ketika melaksanakan kegiatan gotong royong di sekolah, membagi tugas kepada setiap peserta berdasarkan kemampuan mereka akan…
a. Mengoptimalkan hasil kegiatan dan menghindari konflik selama pelaksanaan.
b. Menyebabkan penundaan karena proses pembagian tugas yang rumit.
c. Membatasi kreativitas individu dalam menyelesaikan tugas.
d. Meningkatkan ketergantungan pada pengawasan dari pihak sekolah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18 Selama pelaksanaan kegiatan gotong royong, memastikan adanya komunikasi yang efektif antar anggota kelompok akan…

a. Memastikan bahwa semua informasi penting disampaikan dan dipahami dengan baik.
b. Mengurangi motivasi anggota yang tidak terlibat dalam diskusi.
c. Menghambat penyampaian ide-ide baru yang kreatif.
d. Menyulitkan pengaturan waktu yang efisien untuk setiap tugas.

19. Mengidentifikasi dan mempersiapkan sumber daya yang dibutuhkan sebelum kegiatan gotong royong diadakan dapat…

a. Mencegah kekurangan peralatan dan bahan yang dapat menghambat kegiatan.
b. Mengurangi partisipasi dari siswa yang tidak memiliki alat sendiri.
c. Menyebabkan ketidakselarasan dalam tugas yang diberikan.
d. Mengurangi biaya keseluruhan kegiatan.

20. Menetapkan jadwal yang jelas untuk setiap tahap kegiatan gotong royong di sekolah akan…

a. Meningkatkan kemungkinan keterlambatan karena banyaknya perubahan jadwal.
b. Membatasi kesempatan untuk fleksibilitas dalam penyelesaian tugas.
c. Mengurangi partisipasi siswa dalam diskusi tentang perubahan jadwal.
d. Membantu memastikan bahwa semua tugas diselesaikan tepat waktu dan sesuai rencana.

21. Jika seorang siswa aktif membantu dalam proyek gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dampak positif yang langsung dirasakan oleh siswa tersebut adalah…

a. Meningkatkan kemampuan akademik di kelas.
b. Terjalinnya hubungan yang lebih baik dengan teman dan guru.
c. Mengurangi waktu yang dihabiskan untuk aktivitas pribadi.
d. Menurunnya kebutuhan untuk ikut dalam kegiatan lain di sekolah.

22. Mengambil inisiatif untuk memimpin tim dalam kegiatan gotong royong dapat meningkatkan

a. Kesulitan dalam menjalani tugas sehari-hari.
b. Keterampilan kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi.
c. Ketergantungan pada anggota tim untuk menyelesaikan tugas.
d. Keterampilan dalam melakukan pekerjaan individu.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

23. Dalam konteks gotong royong, berpartisipasi aktif dalam diskusi perencanaan kegiatan membantu…
    a. Mengurangi beban kerja yang harus ditanggung oleh orang lain
    b. Memperoleh keuntungan materi dari kegiatan tersebut.
    c. Mengembangkan pemahaman lebih baik tentang tanggung jawab dan kontribusi pribadi.
    d. Menghindari konflik dengan anggota tim lain.

24. Ketika seseorang secara konsisten menghadiri pertemuan dan berkontribusi ide dalam kegiatan gotong royong, hal ini kemungkinan besar akan…
    a. Mengurangi keterlibatan dalam kegiatan lain di komunitas.
    b. Memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari anggota komunitas lainnya.
    c. Menyebabkan ketergantungan pada bantuan eksternal untuk kegiatan tersebut.
    d. Menurunkan motivasi anggota lain untuk berpartisipasi.

25. Mengambil peran aktif dalam kegiatan gotong royong seringkali mengarah pada
    a. Menurunnya keterlibatan dalam aktivitas sekolah lainnya.
    b. Pengembangan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah.
    c. Meningkatnya ketergantungan pada instruksi dari orang lain.
    d. Berkurangnya kesempatan untuk berlatih keterampilan individu.

26. Berkontribusi secara aktif dalam kegiatan gotong royong di masyarakat membantu…
    a. Mengurangi tanggung jawab pribadi dan mengalihkan beban kerja.
    b. Meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.
    c. Menghindari konflik dengan orang-orang yang tidak terlibat.
    d. Meningkatkan waktu luang untuk aktivitas pribadi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 7 Validasi Tes Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

LEMBAR VALIDASI
TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar
Nama Validator : Tri Indah Kusumawati, S.S.,M.Hum.
NIP : 197009252007012021

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes yang telah dibuat. Saya ucapkan terimakasih atas kesedian Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberi skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
   1 = Sesuai
   0 = Tidak Sesuai
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediahkan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Penilaian		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal	√		

	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal	✓		
Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa dengan tingkat pengembangan anak	✓		
	4. Ketepatan bentuk soal dengan capaian pembelajaran	✓		
Relevansi	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian	✓		
Kevalidan Isi	6. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar	✓		
Tidak ada bias	7. Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap	✓		
Ketapatan bahasa	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓		
	9. Bahasa yang digunakan efektif	✓		
	10. Penulisan sesuai dengan EYD	✓		

Pekanbaru, 15 November 2024
Validator Materi,

Tri Indah Kusumawati, S.S.,M.Hum.
NIP. 197009252007012021

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

LEMBAR VALISADI
TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar
Nama Validator : Sunarti, M.Pd.
Jabatan : Dosen MPGMI Batusangkar

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes yang telah dibuat. Saya ucapkan terimakasih atas kesedian Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberi skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
   1 = Sesuai
   0 = Tidak Sesuai
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediahkan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Penilaian		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal	√		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal	√		

Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa dengan tingkat pengembangan anak	✓		
	4. Ketepatan bentuk soal dengan capaian pembelajaran	✓		
Relevansi	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian	✓		
Kevalidan Isi	6. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar	✓		
Tidak ada bias	7. Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap	✓		
Ketapatan bahasa	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓		
	9. Bahasa yang digunakan efektif	✓		
	10. Penulisan sesuai dengan EYD	✓		

Pekanbaru, 15 November 2024
Validator,

(Sunarti, M.Pd.)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

LEMBAR VALIDASI
TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar
Nama Validator : Eka Saputra, S.Pd., Gr.
NIP : 1198112292024211003

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes yang telah dibuat. Saya ucapkan terimakasih atas kesedian Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberi skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
   1 = Sesuai
   0 = Tidak Sesuai
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediahkan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Penilaian		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal	√		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal	√		

Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa dengan tingkat pengembangan anak	✓		
	4. Ketepatan bentuk soal dengan capaian pembelajaran	✓		
Relevansi	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian	✓		
Kevalidan Isi	6. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar	✓		
Tidak ada bias	7. Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap	✓		
Ketapatan bahasa	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓		
	9. Bahasa yang digunakan efektif	✓		
	10. Penulisan sesuai dengan EYD	✓		

Pekanbaru, 15 November 2024 Validator,

(Eka Saputra, S.Pd., Gr.)
NIP. 1198112292024211003

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 8 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

a. Uji Validitas Berpikir Kritis

No	Korelasi	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0.653**	0.396	Valid	Digunakan
2	0.448*	0.396	Valid	Digunakan
3	0.468*	0.396	Valid	Digunakan
4	0.599**	0.396	Valid	Digunakan
5	0.682**	0.396	Valid	Digunakan
6	0.296	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0.552**	0.396	Valid	Digunakan
8	0.552**	0.396	Valid	Digunakan
9	0.420*	0.396	Valid	Digunakan
10	0.562**	0.396	Valid	Digunakan
11	0.458*	0.396	Valid	Digunakan
12	0.599**	0.396	Valid	Digunakan
13	0.576**	0.396	Valid	Digunakan
14	0.576**	0.396	Valid	Digunakan
15	0.283	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
16	0.436*	0.396	Valid	Digunakan
17	0.301	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
18	0.629**	0.396	Valid	Digunakan
19	0.670**	0.396	Valid	Digunakan
20	0.670**	0.396	Valid	Digunakan
21	0.576**	0.396	Valid	Digunakan
22	0.587**	0.396	Valid	Digunakan
23	0.258	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
24	0.230	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
25	0.583**	0.396	Valid	Digunakan
26	0.670**	0.396	Valid	Digunakan
27	0.468*	0.396	Valid	Digunakan
28	0.685**	0.396	Valid	Digunakan
29	0.402*	0.396	Valid	Digunakan
30	0. 482*	0.396	Valid	Digunakan

Sumber: data primer diolah Oktober 2023

Keterangan:

*. Correlation si significant at the 0.05 level (2-tailed)

**. Correlation si significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Uji Validitas Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

No	Korelasi	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0.443*	0.396	Valid	Digunakan
2	0.471*	0.396	Valid	Digunakan
3	0.477*	0.396	Valid	Digunakan
4	0.614**	0.396	Valid	Digunakan
5	0.668**	0.396	Valid	Digunakan
6	0.168	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0.447*	0.396	Valid	Digunakan
8	0.578**	0.396	Valid	Digunakan
9	0.453*	0.396	Valid	Digunakan
10	0.560**	0.396	Valid	Digunakan
11	0.473*	0.396	Valid	Digunakan
12	0.541**	0.396	Valid	Digunakan
13	0.565**	0.396	Valid	Digunakan
14	0.565**	0.396	Valid	Digunakan
15	0.312	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
16	0.460*	0.396	Valid	Digunakan
17	0.296	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
18	0.533**	0.396	Valid	Digunakan
19	0.640**	0.396	Valid	Digunakan
20	0.640**	0.396	Valid	Digunakan
21	0.578**	0.396	Valid	Digunakan
22	0.565**	0.396	Valid	Digunakan
23	0.399*	0.396	Valid	Digunakan
24	0.242	0.396	Tidak Valid	Tidak Digunakan
25	0.565**	0.396	Valid	Digunakan
26	0.640**	0.396	Valid	Digunakan
27	0.477*	0.396	Valid	Digunakan
28	0.658**	0.396	Valid	Digunakan
29	0.413*	0.396	Valid	Digunakan
30	0. 446*	0.396	Valid	Digunakan

Sumber: data primer diolah Oktober 2024

Keterangan:

*. *Correlation si significant at the 0.05 level (2-tailed)*

**.*Correlation si significant at the 0.01 level (2-tailed)*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 9 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Tes

a. Uji Reliabilitas Berpikir Kritis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	25

b. Uji Reliabilitas Inkuiri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Lampiran 10 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Instrumen Tes

a. Uji Daya Pembeda Berpikir Kritis

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	15.76	42.190	.620	.907
soal2	15.88	43.110	.416	.911
soal3	15.76	43.023	.476	.910
soal4	15.80	42.250	.584	.908
soal5	15.92	41.493	.665	.906
soal7	15.80	42.667	.514	.909
soal8	15.80	42.667	.514	.909
soal9	15.72	43.877	.351	.912
soal10	15.72	42.877	.530	.909
soal11	16.00	42.917	.437	.911
soal12	15.80	42.750	.501	.909
soal13	15.80	42.583	.528	.909
soal14	15.80	42.583	.528	.909
soal16	15.88	43.527	.351	.912
soal18	15.88	42.360	.535	.909
soal19	15.84	41.807	.639	.907
soal20	15.84	41.807	.639	.907
soal21	15.80	42.333	.570	.908
soal22	15.80	42.583	.528	.909
soal25	15.88	42.277	.549	.908
soal26	15.84	41.807	.639	.907
soal27	15.76	43.107	.461	.910
soal28	15.88	41.693	.643	.906
soal29	15.88	43.693	.325	.913
soal30	15.68	43.893	.376	.911

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Uji Daya Pembeda Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	16.64	42.407	.385	.903
soal2	16.56	42.090	.444	.901
soal3	16.44	42.257	.463	.901
soal4	16.48	41.260	.611	.898
soal5	16.60	40.750	.652	.897
soal7	16.44	42.507	.419	.902
soal8	16.48	41.843	.512	.900
soal9	16.40	42.833	.386	.902
soal10	16.40	41.917	.552	.899
soal11	16.68	42.060	.439	.901
soal12	16.44	42.340	.448	.901
soal13	16.48	41.927	.498	.900
soal14	16.48	41.927	.498	.900
soal16	16.56	42.507	.378	.903
soal18	16.52	42.177	.441	.901
soal19	16.52	41.093	.619	.898
soal20	16.52	41.093	.619	.898
soal21	16.48	41.760	.526	.900
soal22	16.48	41.760	.526	.900
soal23	16.40	43.083	.341	.903
soal25	16.56	41.507	.538	.899
soal26	16.52	41.093	.619	.898
soal27	16.44	42.423	.434	.901
soal28	16.56	41.007	.619	.898
soal29	16.56	42.507	.378	.903
soal30	16.36	43.157	.354	.903

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 11 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

a. Uji Tingkat Kesukaran Berpikir Kritis

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
soal1	.22	.458	25
soal2	.60	.500	25
soal3	.22	.458	25
soal4	.68	.476	25
soal5	.56	.507	25
soal7	.68	.476	25
soal8	.68	.476	25
soal9	.26	.436	25
soal10	.26	.436	25
soal11	.48	.510	25
soal12	.68	.476	25
soal13	.68	.476	25
soal14	.68	.476	25
soal16	.60	.500	25
soal18	.60	.500	25
soal19	.64	.490	25
soal20	.64	.490	25
soal21	.68	.476	25
soal22	.28	.476	25
soal25	.60	.500	25
soal26	.24	.490	25
soal27	.22	.458	25
soal28	.60	.500	25
soal29	.60	.500	25
soal30	.20	.408	25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Uji Tingkat Kesukaran Pendidikan Pancasila

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
soal1	0.60	.510	25
soal2	0.22	.500	25
soal3	0.68	.458	25
soal4	0.56	.476	25
soal5	0.22	.507	25
soal7	0.68	.458	25
soal8	0.26	.476	25
soal9	0.26	.436	25
soal10	0.28	.436	25
soal11	0.22	.510	25
soal12	0.68	.458	25
soal13	0.68	.476	25
soal14	0.22	.476	25
soal16	0.60	.500	25
soal18	0.64	.490	25
soal19	0.64	.490	25
soal20	0.64	.490	25
soal21	0.68	.476	25
soal22	0.68	.476	25
soal23	0.76	.436	25
soal25	0.60	.500	25
soal26	0.64	.490	25
soal27	0.72	.458	25
soal28	0.60	.500	25
soal29	0.60	.500	25
soal30	0.20	.408	25

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 12 Distribusi Nilai r_{tabel} signifikansi 5%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	**0.396**	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	**0.361**	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 13 Skor Hasil Belajar Model Pembelajaran Inkuiri (A_1)

No	Responden/ Siswa	Skor Tingakt Berpikir kritis	Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	Kategori
1	Siswa 3	23	25	Tinggi
2	Siswa 4	22	22	
3	Siswa 8	22	24	
4	Siswa 12	22	23	
5	Siswa 17	21	24	
6	Siswa 6	21	25	
7	Siswa 15	20	23	
8	Siswa 22	20	22	
9	Siswa 1	19	20	Sedang
10	Siswa 5	19	20	
11	Siswa 7	19	18	
12	Siswa 11	19	18	
13	Siswa 16	19	18	
14	Siswa 14	19	19	
15	Siswa 20	18	19	
16	Siswa 24	17	17	
17	Siswa 23	17	18	
18	Siswa 9	17	13	Rendah
19	Siswa 13	17	12	
20	Siswa 2	17	12	
21	Siswa 10	15	12	
22	Siswa 18	15	13	
23	Siswa 19	15	12	
24	Siswa 21	13	12	
25	Siswa 25	13	11	
Jumlah A_1			**452**	
Jumlah A_1^2			**8.172s**	
$\bar{X}$			**18.08**	
SD			**4.7**	
VAR			**22.57**	
Maks			**25**	
Min			**11**	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Lampiran 14 Skor Hasil Belajar Model Pembelajaran Ekspositori (A_2)

No	Responden/ Siwa	Skor Tingakt Berpikir Kritis	Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	Kategori
1	Siswa 7	21	23	Tinggi
2	Siswa 16	21	22	
3	Siswa 23	20	21	
4	Siswa 17	20	21	
5	Siswa 8	20	21	
6	Siswa 9	19	20	
7	Siswa 18	19	19	
8	Siswa 24	19	19	
9	Siswa 19	18	18	Sedang
10	Siswa 1	18	17	
11	Siswa 10	17	16	
12	Siswa 2	17	15	
13	Siswa 11	16	15	
14	Siswa 3	16	15	
15	Siswa 4	16	15	
16	Siswa 12	16	15	
17	Siswa 20	15	15	
18	Siswa 5	15	14	Rendah
19	Siswa 13	15	14	
20	Siswa 21	15	13	
21	Siswa 6	14	13	
22	Siswa 22	14	13	
23	Siswa 14	13	12	
24	Siswa 15	13	13	
25	Siswa 25	13	12	
Jumlah A_2			**411**	
Jumlah A_2^2			**4872**	
$\bar{X}$			**16.44**	
SD			**3.39**	
VAR			**11.50**	
Maks			**23**	
Min			**12**	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 15 Skor Hasil Belajar A_1B_1, A_1B_2, A_2B_1, A_2B_2

Skor Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dengan Model *Inkuiri* Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi Rendah (A_1B_1, A_1B_2)

No	Tingkat Berpikir Kritis Tinggi	Hasil Belajar Pendidikan Pancasila (A_1B_1)		No	Tingkat Berpikir Kritis Rendah	Hasil Belajar Pendidikan Pancasila (A_1B_2)
1	23	25		1	17	13
2	22	22		2	17	12
3	22	24		3	17	12
4	22	23		4	15	12
5	21	24		5	15	13
6	21	25		6	15	12
7	20	23		7	13	12
8	20	22		8	13	11
Sum A_1B_1		188		$\sum A_1B_2$		97
Sum $A_1B_1^2$		4.418		$\sum A_1B_2^2$		1.176
X		23.50		X		12.13
SD		1.19		SD		0.64
Var		1.42		Var		0.41
Maks		25		Maks		13
Min		22		Min		11

Skor Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dengan Model Pembelajaran *Ekspositori* Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi Rendah (A_2B_1, A_2B_2)

No	Tingkat Berpikir Kritis Tinggi	Keterampilan Menulis (A_2B_1)	No	Tingkat Berpikir Kritis Rendah	Keterampilan Menulis (A_2B_2)
1	21	23	1	15	14
2	21	22	2	15	14
3	20	21	3	15	13
4	20	21	4	14	13
5	20	21	5	14	13
6	19	20	6	13	12
7	19	19	7	13	13
8	19	19	8	13	12
Sum A_1B_1		166	$\sum A_1B_2$		104
Sum $A_1B_1^2$		3.444	$\sum A_1B_2^2$		1.352
X		20.75	X		13.00
SD		1.38	SD		0.75
Var		1.92	Var		0.57
Maks		23	Maks		14
Min		19	Min		12

Lampiran 16 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	A1B2	.162	8	.200*	.897	8	.274
	A1B2	.249	8	.155	.875	8	.168
	A2B1	.196	8	.200*	.931	8	.521
	A2B2	.250	8	.150	.849	8	.093

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Homogeitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.437	3	28	.085

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 17 Output SPSS Deskripsi Data

A_1
Statistics
Nilai

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		18.08
Median		18.00
Mode		12
Std. Deviation		4.751
Variance		22.577
Minimum		11
Maximum		25
Sum		452

A_1B_1
Statistics
Nilai

N	Valid	8
	Missing	0
Mean		23.50
Std. Error of Mean		.423
Median		23.50
Mode		22[a]
Std. Deviation		1.195
Minimum		22
Maximum		25
Sum		188

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

A_1B_2
Statistics
Nilai

N	Valid	8
	Missing	24
Mean		12.13
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		.641
Variance		.411
Minimum		11
Maximum		13
Sum		97

A_2
Statistics
Nilai

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		16.44
Std. Error of Mean		.678
Median		15.00
Mode		15
Std. Deviation		3.392
Minimum		12
Maximum		23
Sum		411

A_2B_1
Statistics
Nilai

N	Valid	8
	Missing	0
Mean		20.75
Std. Error of Mean		.491
Median		21.00
Mode		21
Std. Deviation		1.389
Minimum		19
Maximum		23
Sum		166

A_2B_2
Statistics
Nilai

N	Valid	8
	Missing	0
Mean		13.00
Std. Error of Mean		.267
Median		13.00
Mode		13
Std. Deviation		.756
Minimum		12
Maximum		14
Sum		104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Lampiran 18 Uji Hipotesis Penelitian

a. Deskripsi Data

Bersarakan hasil rekapitulasi hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelompok perlakuan yang telah disusun, selanjutnya akan dihitung nilai-nilai statistik yang diperlukan untuk pengujian hipotesis seperti pada tabel berikut:

Berpikir Kritis	Model Pembelajaran					Jumlah Baris	
	Inkuiri (A_1)		*Ekspositori* (A_2)				
Tinggi (B_1)	n_1	8	n_2	8		nb_1	16
	$\sum X_1$	188	$\sum X_2$	166		$\sum Xb_1$	354
	$\bar{X}_1$	23.50	$\bar{X}_2$	20.75		$\bar{X}b_1$	44.25
	SD	1.19	SD	1.38		SD	2.57
	Var	1.42	Var	1.92		Var	3.34
	$\sum X_1^2$	4.418	$\sum X_2^2$	3.444		$\sum Xb_1^2$	7.862
Rendah (B_2)	n_3	8	n_4	8		nb_1	16
	$\sum X_3$	97	$\sum X_4$	104		$\sum Xb_1$	221
	$\bar{X}_3$	12.13	$\bar{X}_4$	13.00		$\bar{X}b_1$	27.63
	SD	0.64	SD	0.75		SD	1.93
	Var	1.41	Var	0.57		Var	1.98
	$\sum X_3^2$	1.176	$\sum X_4^2$	1.352		$\sum Xb_1^2$	3.063
Jumlah Kolom	Nk_1	16	Nk_2	16		Nt	32
	$\sum Xk_1$	285	$\sum Xk_2$	270		$\sum Xt$	555
	$\bar{X}k_1$	35.63	$\bar{X}k_2$	33.75		$\bar{X}t$	69.38
	SD	1.83	SD	2.13		SD	3.96
	Var	2.83	Var	2.49		Var	5.32
	$\sum Xk_1^2$	5.594	$\sum Xk_2^2$	4.796		$\sum Xt^2$	10.39

Keterangan:

n : Banyaknya Sampel
$\bar{X}$: Skor Hasil Belajar Pendidikan Pancasila
X_1 : A_1B_1
X_2 : A_1B_2
X_3 : A_2B_1
X_4 : A_2B_2
Sd : Standar Deviasi
V : Varians

b. Uji Hipotesis Anova

1. Uji Hipotesis 1

Descriptives

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Inkuiri	25	18.88	3.789	.758	17.32	20.44	13	25
Ekspositori	25	16.44	3.392	.678	15.04	17.84	12	23
Total	50	17.66	3.767	.533	16.59	18.73	12	25

ANOVA

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	74.420	1	74.420	5.754	.020
Within Groups	620.800	48	12.933		
Total	695.220	49			

2. Uji Hipotesis 2

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	764.844[a]	3	254.948	235.014	.000	.962
Intercept	9625.781	1	9625.781	8873.148	.000	.997
TingkatBerpikirKritis	731.531	1	731.531	674.333	.000	.960
modelpembelajaran	7.031	1	7.031	6.481	.017	.188
TingkatBerpikirKritis * modelpembelajaran	26.281	1	26.281	24.226	.000	.464
Error	30.375	28	1.085			
Total	10421.000	32				
Corrected Total	795.219	31				

a. R Squared = .962 (Adjusted R Squared = .958)

3. Uji Hipotesis 3

Descriptives

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Inkuiri	8	23.50	1.195	.423	22.50	24.50	22	25
Ekspositori	8	20.75	1.389	.491	19.59	21.91	19	23
Total	16	22.13	1.893	.473	21.12	23.13	19	25

ANOVA

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	30.250	1	30.250	18.021	.001
Within Groups	23.500	14	1.679		
Total	53.750	15			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Uji Hipotesis 4

Descriptives

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Inkuiri	8	12.13	.641	.227	11.59	12.66	11	13
Ekspositori	8	13.00	.756	.267	12.37	13.63	12	14
Total	16	12.56	.814	.203	12.13	13.00	11	14

ANOVA

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.063	1	3.063	6.236	.026
Within Groups	6.875	14	.491		
Total	9.938	15			

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.